

**STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN
FIQIH DI MA NAHDLATUL ARIFIN AMBULU JEMBER
TAHUN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

NUR VILIANTO
NIM.T20151155

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MA NAHDLATUL ARIFIN AMBULU JEMBER
TAHUN 2021/2022**

SKRIPSI

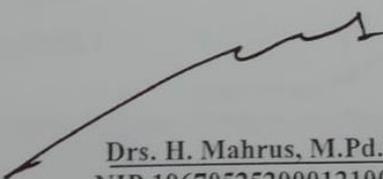
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NUR VILIANTO
NIM. T20151155

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing



Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP.196705252000121001

STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN
FIQH DI MA NAHDLATUL ARIFIN AMBULU JEMBER
TAHUN 2021/2022

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program
Studi Pendidikan Agama Islam

Pada

Hari : Senin
Tanggal : 27 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 1970905312006041016

Sekretaris

Ri'avatul Husnan, M.Pd
NUP. 201907181

Anggota

1. Dr. H. Sukarno, M.Si
2. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

كُونُوا رَبَّاتَيْنَ حُلَمَاءَ فُفَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّائِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِعَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

"Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak."¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Jilid 1, h. 25-26

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Alm. KH. Imam Faqih Muharror yang telah memberikan motivasi penuh terhadap saya dan para santri lainnya di dalam menimba ilmu pendidikan pesantren maupun juga pendidikan formal lain yang ada diluar pondok pesantren.
2. Ummul ma'had, Ibu nyai H. Juwairiyah Faqih dan segenap pengasuh pondok pesantren Nahdlatul Arifin yang telah benar-benar ridho mendoakan, menasihati, mendidik dan mendukung penuh para santri dalam melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi.
3. Teruntuk kedua orang tua penulis yang selalu mendorong penulis untuk tetap terus melanjutkan sekolah ataupun menimba ilmu agama dan juga selalu mendoakan penulis hingga sampai sejauh ini.
4. Semua guru dan dosen yang telah rela membimbing, mengarahkan, mendidik, dan mentransfer ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat mewujudkan mimpi sebagai bentuk awal untuk menggapai cita-cita.
5. Para santri pondok pesantren Nahdlatul Arifin, yang terkhusus kepada santri Ikhya X yang telah menemani, dan memberikan pengalaman hidup bagi penulis selama menuntut ilmu di pondok pesantren.
6. Keluarga besar (UKOR) Unit Kegiatan Olahraga UIN KHAS Jember yang telah memberikan pengalaman dan kesan yang berarti bagi penulis baik dalam hal perkuliahan maupun organisasi.
7. Teman-teman seperjuangan yang pernah berkontribusi penuh bagi penulis dalam hal perkuliahan, organisasi, maupun hal lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'amin, Segala puji kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, dan parasahabat beliau yang telah memberikan petunjuk kepada semua umat tentang indahnya ilmu pengetahuan. Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Karena atas izin-Nya penulisan skripsi yang berjudul "*Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nahdlatul Arifin Ambulu Jember*" dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin berjalan dengan baik jika tanpa bantuan, arahan, dan bimbingan dari beberapa pihak. Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan fasilitas, pelayanan dan dukungan yang baik kepada semua mahasiswa kampus IAIN Jember termasuk peneliti;
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah memberikan kami persetujuan dalam pembuatan skripsi ini;
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang tidak berhenti mengayomi peneliti;

4. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember beserta segenap staf perpustakaan yang telah banyak membantu dan memfasilitasi segala proses pengumpulan literatur pustaka;
6. Segenap civitas akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dan memberikan arahan serta sumbangsihnya selama ini;
7. Agus H. Bahrul Ulum S.Pd.i. yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di MA Nahdlatul Arifin Ambulu Jember.
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Ridho Allah SWT menyertai kemana arah langkah kita berpijak.

Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti, mahasiswa, serta bagi masyarakat, Aamiin.

Jember, 27 Juni 2022

Penulis

NUR VILIANTO
NIM. T20151155

ABSTRAK

Nur Vilianto, 2022: *“Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nahdlatul Arifin Ambulu Jember”*.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Mata Pelajaran Fiqih*

Pendidikan dan pembelajaran merupakan pondasi utama bagi keberlangsungan kehidupan umat manusia. Pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan dan kemakmuran suatu negara. Secara nyata pendidikan adalah ujung tombak dari suatu negara dalam pemenuhan kebutuhan masyarakatnya, bahkan bisa di logikakan bahwa kemunduran dan kemajuan suatu negara berdasar pendidikannya. Permasalahan dalam pendidikan selalu berubah setiap tahun, bulan, bahkan harinya. Karena focus utama dari pencapaian pendidikan adalah mutu kepribadian yang memuaskan dari masyarakatnya.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Pelaksanaan strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin. 2) Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran tidak langsung pada mata pelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin. 3) Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin. 4) Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran empirik pada mata pelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran tidak langsung pada mata pelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin. 3) Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin. 4) Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran empirik pada mata pelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulannya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data selama dilapangan menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik.

Hasil Penelitian yang diperoleh adalah: 1) strategi pembelajaran langsung sudah diterapkan dengan metode yang digunakan bentuk expositori dan ceramah. Aspek kognitif yang meningkat yang terlihat dari umpan balik yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, 2) strategi pembelajaran tidak langsung berhasil menarik motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Perkembangan ditandai dari mental siswa dalam proses pembelajaran, dan pemahaman siswa terhadap materi presentasi. 3) strategi pembelajaran interaktif diterapkan dengan metode diskusi dan tanya jawab terbukti mampu menarik keaktifan dan rasa ingin tau siswa dalam proses pembelajaran, 4) strategi pembelajaran empirik diterapkan berdasar pengalaman secara nyata yang telah dilakukan siswa didalam maupun diluar lingkungan sekolah dalam hal kegiatan karyawisata yang sesuai dengan materi fiqih yang pernah diajarkan.

DAFTAR ISI	
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	17
2. Pembelajaran Kooperatif.....	23
3. Klasifikasi Strategi Pembelajaran	25
4. Mata Pelajaran Fiqih	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	48
B. Penyajian Data	57
C. Pembahasan Temuan.....	78

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	87
B. Saran-Saran	88

DAFTAR PUSTAKA	90
-----------------------------	-----------

Lampiran-lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran menjadi suatu kebutuhan yang paling mendasar dalam meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Pembelajaran adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan seseorang dan menjadi manusia yang berkualitas. Dengan pendidikan diharapkan manusia dapat menghadapi tantangan di masa yang akan datang dan menjadi manusia yang cerdas, terampil, mandiri, bertanggung jawab dan dapat memberikan kemanfaatan untuk manusia lainnya.

Pendidikan ialah suatu ikhtiar khusus yang menjadi proses bantuan yang disengaja dari seseorang kepada orang lain dalam rangka mengembangkan secara maksimal segala potensi yang ada pada peserta didik. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan cara melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas.

Sejalan dengan itu UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 Ayat (I) yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pngendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dengan adanya undang-undang tersebut, mengisyaratkan penjelasan tentang sesuatu yang harus dicapai yang selaras dengan tujuan nasional didalam pendidikan yaitu untuk menanamkan perilaku yang sesuai dengan keberagaman peserta didik, maka sangat diharapkan kepada setiap lembaga pendidikan untuk memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Maka dalam keseharian siswa harus diselaraskan dengan pendidikan agama, karena pendidikan agama khususnya pendidikan agama islam sebagai salah satu proses ikhtiar yang mengandung ciri khusus, yaitu penanaman, pengembangan, dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi dasar mental spiritual manusia dimana sikap dan perilakunya sesuai dengan tuntutan agamanya.²

Peran pendidikan didalam Islam untuk keberlangsungan umat dan bangsa juga telah tertulis di dalam firman Allah swt surat At-Taubah ayat 122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ ۚ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿۱۲۲﴾

122. *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang).*

Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama daan untuk memberi

¹ Tim Penyusun, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Fokus Media: 2006), 2

² Elihami, E. Syahid, A. Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Pribadi yang Islami. (*Edumaspul-Jurnal Pendidikan*2018), 2(1), 79-96

*peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali padanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*³

Sejalan dengan itu Chahib Thoah dan Abdul mu'thi mengatakan bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam rangka menyiapkan peserta didik yang meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran yang dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.⁴

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang pokok dan dasar bagi proses pembelajarannya. Maata pelajaran Fiqih mempelajari tentang hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas⁵. Fiqih adalah suatu landasan bagi seorang muslim apabila mereka akan melakukan suatu kegiatan peribadahan. Oleh karena itulah, mata pelajaran Fiqih dirasa menjadi sangat penting untuk mendapatkan perhatian yang besar bagi semua peserta didik yang beragama Islam, agar kedepannya mereka dakan terbiasa mengamalkan kehidupan sehari-hari dengan hukum Islam yang telah mereka pelajari di madrasah-madrasah berbasis Islam.

Ciri khas mata pelajaran Fiqih dibandingkan dengan mata pelajaran lain dimana mata pelajaran ini para peserta didik di arahkan untuk memikul tanggung

³ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an an tejemahan, (Semarang: CV. Adi Grafika,1994), h. 301

⁴ Chahib Thoah dan Abdul mu'thi, proses belajar mengajar PBM-PAI di sekolah (Yogyakarta : pustaka Pelajar,1998), h.180

⁵ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Usul Fikih* (Jakarta, Amzah, 2009) hlm.63

jawab sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan, dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdloh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, mata pelajaran Fiqih mempunyai ciri khusus dan materi yang di ajarkan mencakup ruang lingkup cukup luas, penerapan hukum fiqih pun harus sesuai dan selaras dengan hukum yang berlaku didalam masyarakat. Oleh karena itulah dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar dapat tersampainya pesan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam proses belajar mengajar, peran utama guru adalah sebagai pengelola pengajaran. Guru dituntut menciptakan hubungan timbal balik antara dirinya dengan peserta didik dan masyarakat sekitarnya yang pada akhirnya tercipta interaksi yang positif. Anak tidaklah cukup jika hanya berbekal penguasaan terhadap teori belaka, tetapi juga harus memahami maksud dan tujuan dari teori yang sudah disampaikan. Selain penguasaan di dalam teori, melibatkan secara langsung peserta didik didalam pembelajaran terbukti sangat efektif untuk membuat peserta didik lebih mudah dalam hal mengingat teori yang telah disampaikan. Dalam hal ini pemilihan dan penggunaan strategi atau model pembelajaran yang sesuai, akan membuat peserta didik lebih berhasil dalam mencapai tujuan belajarnya.

Beberapa ahli menuturkan bahwa seorang anak hanya 10% dari yang mereka baca bisa diingat, hanya 20% mereka dapat mengingat apa yang mereka dengar, 30% dari yang mereka lihat dapat diingat, 50% jika mereka melihat dan

mendengar. Dan 70% dari yang mereka katakan dapat diingat dengan baik. Tetapi jika anak mengatakan dan melakukan terbukti mampu untuk 90% dapat diingat lebih lama.⁶

Oleh karena itu, untuk menghasilkan suatu proses pembelajaran yang berkualitas pendidik harus memahami strategi belajar dan pembelajaran. Dikarenakan didalam situasi dan kondisi yang berbeda pendidik harus mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berbeda pula. Dengan melihat keadaan atau situasi peserta didik seorang pendidik harus mempersiapkan, pengidentifikasian, dan pemetaan terlebih dahulu terhadap peserta didik. Agar pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang terbaik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan oleh pendidik didalam proses pembelajaran.

Moch Subekhan dan Susilawati menuturkan penggunaan strategi pembelajaran itu bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam menyerap ilmu namun penggunaan strategi pembelajaran yang kurang sesuai akan memiliki minus di dalam pemberian motivasi terhadap siswa.⁷ Disinilah peneliti mencoba untuk menelaah lebih jauh tentang strategi pembelajaran yang digunakan di MA Nahdlatul Arifin Ambulu Jember dengan harapan dapat

⁶ Wahid Murni, *Handouts Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm.54

⁷ Moch Subekhan dan Susilawati. *Penerapan strategi pembelajaran Partisipatory Learning pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam. Geneologi PAI, VOL 7 2020, hal 57-62*

meningkatkan motivasi peserta didik yang terkhususnya di dalam mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan pengamatan sepintas yang telah peneliti lakukan pada tanggal 17 November 2021, bahwa MA Nahdlatul Arifin merupakan sekolah yang keberadaanya sangat berpengaruh bagi lingkungan masyarakat sekitar dalam mengembangkan agama dan pengetahuan umum untuk jenjang yang lebih tinggi. Pelaksanaan pada pembelajarannya, sedikit banyak MA Nahdlatul Arifin telah meng-aplikasikan berbagai strategi dan juga metode yang dikhususkan untuk pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan yang terkhusus seputar pengetahuan menyangkut mata pelajaran Fiqih.

Penggunaan strategi yang tepat yang direncanakan dan dilakukan oleh guru akan sangat membantu dalam perubahan sikap dan pengembangan pengetahuan bagi siswa baik dalam hal kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berdasarkan temuan awal dan juga melalui wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah Aliyah MA Nahdlatul Arifin yang menyatakan, ” dengan sebuah madrasah yang masih dalam proses pengembangan, dengan usia yang masih terbilang muda untuk ukuran sebuah Lembaga Pendidikan, dan juga sarana dan prasarana yang masih seadanya MA Nahdlatul Arifin harus memiliki ekstra usaha dalam bidang prestasi, ataupun pencapaian positif yang dapat dirasakan untuk membuat wali murid yakin bahwa mereka tidak salah menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah ini.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang ber-notabene Islam tentunya segala elemen pendidik harus benar-benar mampu menanamkan nilai-nilai islami kepada diri siswa. Keberhasilan proses pembelajaran pada akhirnya berfungsi sebagai kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat yang bertujuan untuk mengatasi kejenuhan yang mengakibatkan kebosanan pada diri peserta didik patut dipertimbangkan sehingga proses kegiatan belajar siswa mempunyai ketekunan, keantusiasaan, serta berperan aktif sangat diperlukan demi perubahan-perubahan dalam menentukan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan keefektifan suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin Ambulu Jember dengan judul “Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Nahdlatul Arifin Ambulu, Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran tidak langsung pada mata pelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin Jember?

3. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin Jember?
4. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran empirik pada mata pelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin Jember.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran tidak langsung pada mata pelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin Jember.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi interaktif pada mata pelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin Jember.
4. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran empirik pada mata pelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang mengimplementasikan strategi pembelajaran partisipatif. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk penelitian topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melengkapi atau lanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu tambahan pengalaman dan ilmu dalam meningkatkan pengetahuan serta tolak ukur kemampuan bagi peneliti khususnya dibidang penulisan karya ilmiah sehingga menjadi panduan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

b. Bagi MA Nahdlatul Arifin

Hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan penggunaan strategi pembelajaran pada mata pelajaran fiqih.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi lembaga UIN KHAS Jember, dan calon peneliti yang ingin mengembangkan penelitian terkait dengan penerapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran fiqih.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan pada khususnya dan memberikan wawasan baru bagi mereka mengenai strategi pembelajaran pada mata pelajaran fiqih.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang terdapat di dalam judul penelitian, yang bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah seperti yang dimaksud penulis.

1. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi (sekolah), yakni melalui keterampilan dan kemampuan, serta hubungan yang efektif dengan lingkungan. Sedangkan strategi pembelajaran adalah sebuah cara atau metode yang dilakukan oleh pengajar dalam artian Guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami materi pendidikan yang telah diajarkan.

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana yang matang, yang terdiri dari seperangkat materi dan prosedur-prosedur didalam pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

2. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas. Mata pelajaran Fiqih sebagai salah satu mata

pelajaran yang wajib ada di lembaga pendidikan berbasis Islam demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum Islam.

Standar Kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran Fiqih di madrasah diarahkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh perubahan oleh seorang muslim sebagai landasan apabila mereka akan melakukan praktek ibadah

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratis, bukan seperti daftar isi.⁸

Bab *satu*, merupakan pendahuluan terdiri dari latar konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah. Dan sistematika pembahasan.

Bab *dua*, merupakan kajian kepustakaan, terdiri dari kajian kepustakaan yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab *tiga*, merupakan metode penelitian, pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

⁸ Tim Penulis, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 48.

Bab *empat*, merupakan hasil penelitian. Bab ini membahas tentang inti atau hasil penelitian, yang meliputi obyek penelitian, penyajian data, analisis, dan pembahasan temuan.

Bab *lima*, penutup. Merupakan bab yang membahas tentang simpulan dan saran, kesimpulan sebagai sub bab terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan melalui pembahasan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menjamin keaslian dan keorisinalitas penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dan dalam penelusuran yang sudah diterapkan terdapat beberapa kemiripan baik dari segi tema yang diangkat oleh peneliti terdahulu ataupun hal lainnya. Namun demikian, dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah diangkat ini terdapat perbedaan yang signifikan dari beberapa penelitian tersebut.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan dan mendasari penelitian ini sebagaimana yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Barik Bawafi, 2020. Dengan judul skripsi: *“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember.”* Hasil penelitian ini dimulai dari fokusnya terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Pendidikan agama Islam di SMA Al-Falah Jember. Hasil dari penelitian ini masih kurang optimalnya proses pembelajaran yang diterapkan. Peneliti mengatakan bahwa suasana belajar kelas yang masih terbatas.⁹

⁹ Muhammad Barik Bawafi, “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember.” (Skripsi: IAIN Jember, 2020)

2. Siti Husniyah, 2017. Judul Penelitian: “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Darul Hikmah Summersari Jember.*” Hasil dari penelitian ini dimulai dari pendekatan yang menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan *purposive sampling* dalam sumber datanya. Kemudian focus dari penelitian ini bertumpu pada strategi pembelajaran ekspositori dan juga strategi pembelajaran inquiri.¹⁰
3. Muhammad Wasik, 2018. Judul Penelitian: “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung.*” Hasil dari penelitian ini diawali dengan pendekatan yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya studi kasus. Focus dari penelitian ini adalah tentang strategi pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 01 Ajung, dengan menggunakan metode ekspositori dan *mastery learning*. Kemudian hambatan-hambatan dari strategi ini yang bersumber dari minimnya kesadaran siswa, dan motivasi guru yang kurang ditekankan dalam pembelajaran.¹¹
4. Hikmatul Masrusoh, 2020. “*Strategi pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Thaharah Masa Pandemi Covid-19 di MTs Darul Hikmah Koncer Jatian Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021.*” Hasil dari penelitian ini adalah proses pembelajaran daring, penggunaan media yang menunjang untuk keefisien dan keefektifan proses pembelajarannya serta

¹⁰ Siti Husniyah, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Darul Hikmah Summersari Jember.*” (Skripsi: IAIN Jember, 2017)

¹¹ Muhammad Wasik, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung.*” (Skripsi: IAIN Jember, 2018)

hambatan yang dirasakan guru mata pelajaran fiqih dalam penerapannya yang meliputi kurangnya semangat belajar siswa melalui daring, dan juga koordinasi dengan orang tua yang minim bagi mereka yang tidak memiliki handphone ataupun kuota.¹²

5. Miqdad Afif, 2020. Dengan skripsi yang berjudul: *“Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Variasi Media dan Variasi Strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember.”* Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian ini adalah menyangkut variasi penggunaan media dalam proses pembelajaran, dan juga strategi didalamnya. Dan juga hambatan yang peneliti rasakan atas minimnya kesadaran siswa untuk mempelajari materi secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.¹³

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	JUDUL	NAMA	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember pada Tahun 2020	Muhammad Barik Bawafi,	Strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapannya didalam proses pembelajaran.	penelitian ini memiliki focus pada penerapan strategi pembelajaran aktif dan juga hambatan yang dalam implementasinya.

¹² Hikmatul Masrusoh, "Strategi pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Thaharah Masa Pandemi Covid-19 di MTs Darul Hikmah Koncer Jatian Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021." (Skripsi: IAIN Jember, 2020)

¹³ Miqdad Afif, "Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Variasi Media dan Variasi Strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember." (Skripsi: IAIN Jember, 2020)

2	Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Darul Hikmah Sumbersari Jember pada Tahun 2017	Siti Husniyah,	Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajarannya, dan berdasar pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif	Pada focus permasalahan yang dikaji yang hanya menyangkut ekspositori dan juga inquiri.
3	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung pada Tahun 2018	Muhammad Wasik	Strategi pembelajaran yang diterapkan dan pendekatan	Focus yang berbeda, kemudian metode ekspositori dan mastery learning dan juga dengan menggunakan studi kasus
4	Strategi pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Thaharah Masa Pandemi Covid-19 di MTs Darul Hikmah Koncer Jatian Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021.	Hkmatul Masruroh	Strategi yang digunakan demi tercapainya keefektifan proses pembelajaran, pendekatan kualitatif	Penggunaan media yang menunjang untuk keefisien dan keefektifan proses pembelajarannya. Metode daring
5	Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Variasi Media dan Variasi Strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember.	Miqdad Afif	Pendekatan kualitatif, dan juga proses pembelajarannya	Variasi media, variasi strategi

Dari penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam pembelajaran quran ini, di titik focus terhadap perkembangan siswa dalam segi setoran hafalan, maka dari itu perlu adanya strategi yang baik, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan orisinil hasil peneliti sendiri, bukan duplikasi penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pembelajaran didalam dunia pendidikan bukanlah suatu hal yang bisa di anggap tabu lagi untuk di perbincangkan. Dapat di sederhanakan bahwa pembelajaran memiliki arti sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk membelajarkan orang lain ataupun kelompok melalui berbagai upaya, dengan berbagai strategi telah direncanakan, metode yang akan diterapkan dan juga pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah di inginkan.

Sedangkan didalam dunia tekhnologi pendikan sendiri, strategi pembelajaran termasuk kedalam ranah perancangan pembelajaran. Perkembangan strategi pembelajaran sebagai suatu ilmu mengalami perkembangan yang diawali dari dunia kemiliteran. Kemudian dipergunakan didalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Dimana sebelumnya, dalam dunia peperangan sangat perlu dilakukan strategi untuk memperoleh kemenangan. Kemudian perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap siapa musuh yang akan dihadapi, berapa jumlah kekuatan yang musuh miliki, senjata jenis apa yang digunakan, dan lain sebagainya

yang termasuk paling penting dalam sebuah peperangan untuk meraih sebuah kemenangan. Tanpa identifikasi ini, mustahil sebuah kemenangan manis akan dicapai. Bahkan, yang lebih tragis karena tidak adanya strategi didalam peperangan, seorang panglima akan kehilangan prajurit-prajurit terpilih dengan sia-sia.

Demikian pula didalam dunia pendidikan. seorang pendidik harus melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap seluruh elemen yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Seorang pendidik harus mengidentifikasi terlebih dahulu siapa yang akan menjadi peserta didiknya, bagaimana variasi tingkat intelegensinya dan latar belakang apa mereka berasal, bagaimana motivasi, dan lain sebagainya. Tanpa semua itu niscaya pendidik tidak akan memperoleh tujuan yang dia harapkan.¹⁴

Menurut Wina Sanjaya istilah strategi memuat banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Sedangkan didalam dunia pendidikan strategi berarti pola umum perbuatan guru-murid didalam kegiatan belajar mengajar. Konsep dari strategi pembelajaran menunjuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik didalam peristiwa belajar-mengajar. Yang mempunyai arti bahwa karakteristik abstrak itu adalah rasional yang membedakan strategi satu dengan strategi yang lain secara fundamental.¹⁵

¹⁴ Haidir Salim, *Strategi Pembelajaran Bagaimana Meningkatkan Pembelajaran Siswa Secara Transformatif* (Medan: Mulya Sarana IKAPI, 2014), 97

¹⁵ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 23

Berangkat dari filosofi *life-long education* atau *life-long learning* (pembelajaran sepanjang hayat), maka pembelajaran sudah dimulai sejak anak masih kanak hingga telah dewasa (termasuk usia tua dan lanjut). Suatu pelaksanaan pembelajaran dibedakan pada tiap-tiap jenjang pendidikan dan tahapan didalamnya. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi usia, perkembangan mental dan intelektual seseorang. Porsi masing-masing perorangan harus dibedakan secara bijaksana.¹⁶

Para pendidik kerap kali dibingungkan dengan istilah metode mengajar, kemudian model, pendekatan, dan juga teknik dalam pembelajaran. Terkadang setiap metode yang digunakan oleh pendidik selalu dipilih dan diarahkan harus seefektif mungkin untuk melayani tujuan pendidik dalam menghadirkan mata ajar. Namun, strategi dipilih dan digunakan tidak hanya penyajian yang efektif dari bahan ajar tertentu, melainkan untuk merealisasikan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya pula. Dalam hal ini strategi pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dalam ruang lingkupnya dibandingkan dengan metode pembelajaran. Antara istilah metode, model, pendekatan dan teknik pembelajaran memiliki kriteria yang hampir sama, tetapi jelas berbeda jika kita menelisik lebih dalam.

Metode secara bahasa adalah cara. Kemudian dalam istilah umum di jelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Tetapi dalam kaitannya dengan suatu

¹⁶ Mundir, *Model Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Islam*, (Bondowoso: Licensi Library Centre Indonesia, 2021), 25

pembelajaran metode diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk memberikan bahan pelajaran pada peserta didik demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷ Dengan demikian metode adalah keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menampilkan pengajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. Sehingga model pembelajaran bisa dikatakan memiliki makna yang lebih lebar daripada pendekatan, strategi, metode, atau prosedur.

Soekamto dkk (dalam Nurulwati, 2000) menyampaikan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁸

Suatu strategi yang baik akan melahirkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang paling efektif dan efisien digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan anak dapat belajar dengan aktif dan menguasai apa yang dipelajarinya yang nantinya hasil dari pembelajaran terjadinya perubahan perilaku anak.

¹⁷ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Dua Satria Offset, 2017), 12

¹⁸ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Dua Satria Offset, 2017), 10

Pendekatan (*approach*) dalam pembelajaran memiliki kemiripan dengan strategi dan juga metode. Akan tetapi jika kita melihat lebih dalam antara pendekatan, strategi, dan juga metode jelaslah berbeda. Pendekatan bisa di katakan suatu sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum.

Teknik atau taktik mengajar adalah penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, dan dapat di tarik garis lurus teknik adalah cara yang dilakukan oleh seseorang agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Semisal, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Jika ceramah dilakukan pada siang hari dengan jumlah peserta didik yang banyak, maka proses pembelajaran mungkin akan kurang efektif, dikarenakan banyak peserta didik yang mengantuk. Alangkah baiknya jika metode ceramah dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang sedikit.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh guru bergantung kepada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan dengan berbagai metode pembelajaran. Kemudian dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode. Dan dalam penggunaan teknik itu setiap guru memiliki

taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain.¹⁹

Dalam suatu proses pembelajaran setidaknya ada empat unsur yang harus ada didalam suatu proses pembelajaran yang antara lain:

1. Adanya tujuan yang harus dicapai
2. Adanya cara pandang atau menurut ketentuan atau disiplin ilmu tertentu
3. Metode yang efektif dan efisien
4. Indikator keberhasilan yang digunakan sebagai evaluasi keberhasilan²⁰

Ada dua sifat pembelajaran, yakni pembelajaran konvensional dan juga pembelajaran kooperatif.

1. Pembelajaran konvensional

Pembelajaran konvensional adalah suatu pembelajaran yang berpusat kepada guru. Pembelajaran konvensional dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi satu arah, sehingga situasi belajarnya terpusat kepada pendidik. Karakteristik yang terkandung dalam pembelajaran konvensional, antara lain: (1) guru menerangkan suatu konsep, (2) guru memberikan contoh soal dan penyelesaiannya, (3) guru memberkan soal Latihan, (4) siswa mencatat, menyimak, dan mengerjakan tugas tes yang telah diberikan guru.

¹⁹ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2017), 12

²⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Perdana Group, 2006), 210

Nasution mengungkapkan beberapa ciri-ciri pembelajaran konvensional antara lain:

- a. Bahan pelajaran disajikan kelompok secara keseluruhan tanpa memperhatikan peserta didik secara individu.
- b. Kegiatan belajar berbentuk ceramah dan tugas tertulis
- c. Siswa bersifat pasif
- d. Siswa harus belajar menurut kecepatan umum yang ditentukan oleh pendidik
- e. Guru berfungsi sebagai sumber informasi atau pengalaman.²¹

Berdasar hal tersebut, bahwa pembelajaran konvensional menitik beratkan pada pendidik yang memegang kendali penuh terhadap proses Pembelajaran.

2. Pembelajaran Kooperatif:

Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dan saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas yang di pelajarnya. Pembelajaran kooperatif ini menitik beratkan pada peserta didik antara satu dengan yang lain saling membantu, bukan untuk ajang kompetisi. Pembelajaran kooperatif dilakukan melalui saling bertukar pikiran, dimana siswa belajar

²¹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 209

bersama dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.²²

Pembelajaran kooperatif memiliki lima prinsip yang di anut, antara lain:

a. Belajar peserta didik aktif (*student active learning*)

Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, keaktifan lebih dominan dilakukan dan pengetahuan yang ditemukan dan dibangun dengan belajar bersama dengan anggota kelompok, dan materi pembelajaran di akhiri dengan membuat laporan kelompok.

b. Belajar bekerjasama (*cooperative learning*)

Proses pembelajaran dilalui dengan bekerja sama dalam satu kelompok untuk membangun pengetahuan yang tengah di pelajari. Seluruh siswa terlibat secara aktif didalam kelompoknya untuk melakukan diskusi, memecahkan masalah, dan mengujinya secara bersama.

c. Pembelajaran partisipatif (*participative learning*)

Melalui model pembelajaran ini, siswa belajar dengan melakukan sesuatu atau bisa disebut *learning by doing* yang secara bersama-sama menentukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

²² Didi Sutardi dan Encep Sudiarjo, *Pembaharuan dalam PBM di SD*, (Bandung:UPI Press,2007), hlm 57-58

d. Mengajar reaktif (*reaktif learning*)

Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan peserta didik akan manfaat pelajaran untuk masa depan.

e. Pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*)

Pembelajaran ini dimulai dari sikap dan perilaku guru yang menyenangkan baik didalam maupun di luar kelas. Guru harus memiliki sikap dan perilaku yang ramah, tutur bahasa yang menyayangi peserta didik dan bersabar dalam menghadapi masalah dikelas.²³

3. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran di klasifikasikan menjadi 4 macam, antara lain: Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), Strategi Pembelajaran tidak langsung (*indirecct instruction*), strategi pembelajaran interaktif dan strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experimental*).²⁴

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan jenis strategi pembelajaran yang biasa digunakan oleh para guru, strategi ini cukup efektif untuk membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

²³ . Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Beelajar dan Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), hlm 212

²⁴ Iif Khoiru Ahmadi, *dkk, Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser, 2011), 10

Strategi pembelajaran langsung ini didesain untuk memberikan gambaran siswa terhadap mata pelajaran yang dituju agar mereka memiliki rasa ingin tahu, kemudian membangun minat mereka terhadap mata pelajaran dan merangsang pikiran mereka untuk berfikir kreatif. Banyak beberapa kesalahan, dimana beberapa siswa belum siap secara mental untuk sesuatu yang akan mereka pelajari, kemudian guru memberikan materi secara langsung tanpa memberikan penjelasan terlebih dahulu.²⁵

Strategi pembelajaran langsung adalah salah satu cara bagi guru untuk mengenalkan siswa kepada materi pembelajaran yang akan dilakukan, selain itu juga strategi ini dapat guru gunakan untuk menilai seberapa mampu siswa untuk memahami pengetahuan yang diajarkan sambil melakukan kegiatan pembentukan kelompok pada siswa berdasarkan pengetahuan yang mereka kuasai.

Dalam pembelajaran langsung, seyogyanya seorang guru dapat mempertimbangkan Langkah-langkah terlebih dahulu agar pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik. Adapun beberapa langkah, atau kiat-kiat yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum ataupun didalam proses pembelajaran ini antara lain:

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Langsung*, (Jakarta:Kencana Perdana Media, 2006) 10

1. Merumuskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa

Pentingnya merumuskan tujuan yang akan dicapai terhadap siswa agar mereka menjadi melihat secara keseluruhan seluruh proses pembelajaran yang akan mereka pelajari. tujuan yang baik perlu berorientasi kepada siswa secara spesifik. Mengandung uraian yang jelas tentang satu penilaian yang hendak dicapai, dan mengandung tingkat ketercapaian kerja sepertiapa yang diharapkan.²⁶

Mempersiapkan siswa bertujuan untuk menarik perhatian siswa terhadap minat materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan guna guru dapat memusatkan perhatian siswa terhadap pokok materi pembahasan yang telah diajarkan. Dalam penyampaian materi ini harus sesuai dengan materi yang sebelumnya telah diajarkan, ataupun juga guru dapat memberikan pertanyaan singkat kepada siswa tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya.

2. Mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan

Pembelajaran langsung tidak terlepas dari asumsi pengamatan secara langsung terhadap orang lain. Mendemonstrasikan keterampilan dalam maksud guru dituntut harus menguasai seluruh aspek pembelajaran yang

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014) 54

akan didemonstrasikan dan menguasai seluruh komponen-komponen pembelajaran.

3. Menyediakan latihan terbimbing

Keterlibatan siswa secara aktif dalam suatu proses pembelajaran memberikan kualitas pemahaman pula terhadap pembelajaran itu, dan juga memungkinkan untuk siswa menciptakan hal-hal baru dalam proses pembelajaran.

4. Menganalisis pemahaman dan memberikan umpan balik

Pada pembelajaran langsung, tahap ini sering disebut dengan tahap resitasi atau umpan balik. Guru dapat memberikan komunikasi dua arah antara guru dan murid untuk mengetes pemahaman siswa terhadap materi yang sedang diajarkan.

5. Memberikan keterampilan Latihan sendiri

Pada tahap ini guru memberikan sebuah tes kepada siswa sebagai pekerjaan mandiri siswa untuk mengasah kemampuan dan keterampilan siswa dalam mengasah keterampilan secara mandiri.²⁷

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Langsung*, 6

6. Merencanakan waktu dan ruang

Ada dua yang harus di perhatikan oleh guru:

- a. Memastikan bahwa waktu yang disediakan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.
- b. Memotivasi siswa agar tetap melakukan tugas dengan perhatian yang optimal.²⁸

Kelebihan dari strategi pembelajaran ini adalah mudah didalam pengaplikasiannya didalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kelemahan dari strategi pembelajaran langsung didalam mengembangkan kemampuan, proses, ataupun pemikiran kritis didalam strategi ini kurang diperhatikan. Strategi pembelajaran ini dirasa sangat perlu jika dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lainnya.

b. Strategi Pembelajaran Tak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung juga kerap disebut sebagai strategi pembelajaran inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan juga penemuan. Strategi pembelajaran tak langsung sangat berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung. Strategi ini umumnya berpusat kepada peserta didik. Peranan seorang guru didalam strategi ini yang dimana distrategi pembelajaran langsung sebagai penceeramah,

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Langsung*, 8

distrategi ini peran guru hanya sebagai fasilitator. Seorang guru dalam strategi ini memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk terlibat secara nyata dengan proses belajar mengajar.

Nasution dalam bukunya pendekatan dalam proses belajar yang menyatakan bahwa siswa kerap kali menunjukkan pemahaman yang lebih baik dari materi dari segi ide dalam proses kegiatan belajarnya dan kemudian mengembangkan pemahaman dalam hal kemampuannya untuk mengatasi permasalahan.²⁹

Kelebihan dari strategi pembelajaran tak langsung antarlain: (1) mendorong rasa keingin tahun peserta didik terhadap materi yang diajarkan, (2) mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan keterampilan lain yang dimiliki oleh peserta didik, (2) peserta didik diberi kebebasan dalam mengapresiasi pemahaman yang mereka ketahui.

Kelemahan strategi pembelajaran tidak langsung: (1) memerlukan waktu yang panjang didalam proses pembelajaran, (2) tidak cocok jika peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi ini menekankan terhadap diskusi dan sharring didalam prosesnya. Diskusi dan shring memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman,

²⁹ Nasution, *Pendekatan dalam Proses Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 175

pendekatan dan pengetahuan guru terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan guru ataupun temannya untuk membangun berfikir dan merasakan.

Kelebihan dari strategi pembelajaran interaktif: (1) peserta didik dapat belajar dari teman sebaya ataupun guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan yang dimilikinya, (2) mengorganisasikan pemikiran dan argumen yang rasional. Sedangkan kekurangan dari strategi ini sangat bergantung kepada keterampilan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

Sri Esti Wuyani pada bukunya Psikologi Pendidikan yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran yang menggunakan metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut mengalami, dan mendapatkan informasi melalui proses yang telah mereka kumpulkan. Metode ini memberikan stimulus kepada siswa untuk ingin tau, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap terus meneruskan pekerjaan sampai mereka benar-benar menemukan jawaban.³⁰

d. Strategi Pembelajaran Empirik (*experiential*)

Strategi pembelajaran experiential berorientasi pada kegiatan induktif, yang berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan

³⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2006), 173

merupakan faktor yang mendasar dan penting dalam pembelajaran yang efektif.

Strategi pembelajaran experiential berorientasi pada kegiatan induktif, yang berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan merupakan faktor yang mendasar dan penting dalam pembelajaran yang efektif.³¹

Kelebihan dari strategi ini antara lain: (1) meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan, (2) menumbuhkan dan meningkatkan sifat kritis peserta didik, (3) membiasakan analisis peserta didik dalam menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain.

Kekurangan dari strategi pembelajaran empirik antara lain (1) penekanan yang hanya pada proses bukan hasil, (2) biaya yang cukup mahal dalam melaksanakannya (3) memerlukan waktu yang cukup panjang, (4) keamanan peserta didik.

4. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih secara bahasa adalah pemahaman, atau pemahaman yang mendalam yang membutuhkan potensi akal.³² Sedangkan definisi ilmu fiqih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam

³¹ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Parama Ilmu, Yogyakarta, 2017), 16

³² Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fiqih* (Jakarta: Amzah, 2009), 63

aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individual maupun yang berbentuk masyarakat sosial.

Samsul Munir Amin mengatakan bahwa fiqih merupakan suatu ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas.³³ Jadi secara umum ilmu Fiqih adalah suatu ilmu yang membahas masalah-masalah hukum islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan kehidupan manusia.³⁴

Dari pengertian diatas, pembelajaran fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami, serta mengamalkan ibadah agama Islam di kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, yang terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, haji. Mata pelajaran Fiqih juga menerangkan ketentuan yang berkaitan dengan makanan dan minuman, khitan, dan ketentuan-ketentuan mengenai jual beli. Pembelajaran Fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok

³³ Totok Jumantoro dan Samsul Amin, *Kamus Ushul Fiqih*. 63.

³⁴ T.M Hasby Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1996), 29

hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli maupun naqli.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di madrasah memiliki beberapa tujuan, yang antara lain:

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social.
2. melaksanakan ketentuan-ketentuan hukum islam dengan benar dan baik. Sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, dan lingkungannya. Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, seerta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

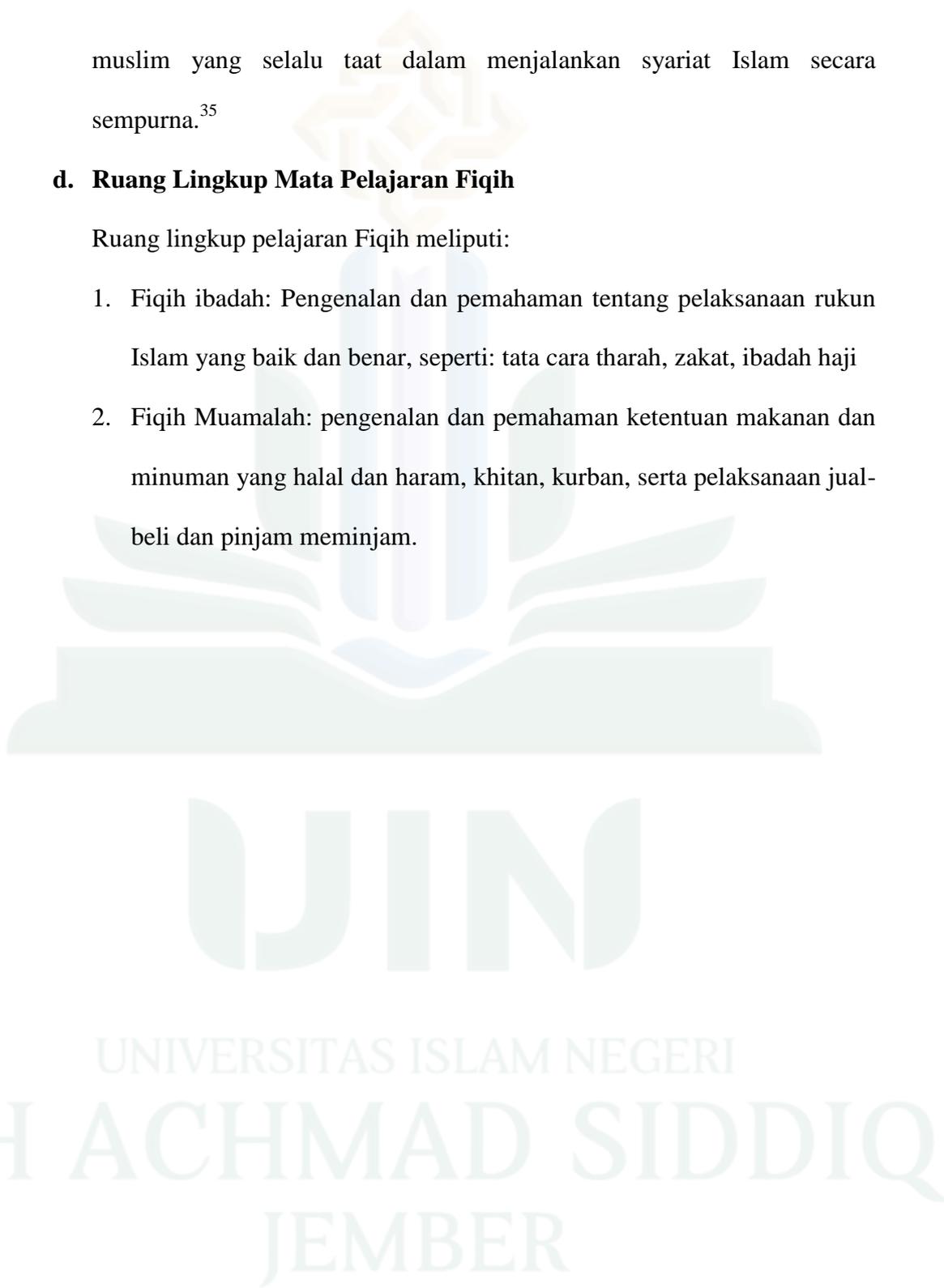
Mata pelajaran Fiqih di madrasah-madrasah berbasis Islam memiliki fungsi khusus dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya mata pelajaran ini berfungsi untuk mengarahkan dan mengantarkan eserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjaddi

muslim yang selalu taat dalam menjalankan syariat Islam secara sempurna.³⁵

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup pelajaran Fiqih meliputi:

1. Fiqih ibadah: Pengenalan dan pemahaman tentang pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar, seperti: tata cara tharah, zakat, ibadah haji
2. Fiqih Muamalah: pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta pelaksanaan jual-beli dan pinjam meminjam.



³⁵ Nasirrudin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi" Jurnal Pendidikan Islami, Vol 14 no 1(2005, hlm 36

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang mengartikan bahwa penelitian ini berfokus terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dapat di perjelas bahwa penelitian inii mengharuskan peneliti untuk terjun secara langsung di lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena ataupun keadaan ilmiah.³⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang artinya berdasar cara pandang dengan realitas sosial, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.³⁷

Menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti halnya perilaku, pandangan subjek tentang suatu hal, motivasi atau Tindakan lain secara holistic.

Dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu hal yang alamiah. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian

³⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandun g: PT Remaja Rosdakarya, 2007) 6

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif R&D* (Bandung, Alfabeta, 2015), 9

yang menggunakan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat di amati.³⁸ Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang berdasar pada filsafat postpositivme yang berarti penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi suatu objek secara alamiah, (yang sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber.³⁹

3. Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif yang mana peneliti diusahakan bisa mengamati permasalahan-permasalahan dengan sistematis dan akurat mengenai objek yang ada dilapangan. Metode ini berusaha untuk menggambarkan tentang kondisi ataupun pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, ataupun efek dari hal yang sedang terjadi.⁴⁰

4. Model Penelitian

Model penelitian lapangan yang peneliti gunakan adalah model catatan lapangan. Jadi seluruh data yang peneliti dapatkan bukanlah sesuatu yang berisi penafsiran penulis belaka akan tetapi pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami penulis dalam hal yang dilihat, didengar

³⁸ Suerjono Sukamto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (UI Press, 2006), 42

³⁹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 15

⁴⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Medologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grofindo Persada, 2007), 43

dicatat oleh peneliti yang menjadikan data teruji kepercayaan dan keabsahannya.⁴¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang menjadi objek dari penelitian yaitu MA. Nahdlatul Arifin, yang beralamat di Dsn. Kedungkaji, Ds. Sumberejo, Kec. Ambulu, Kab. Jember.

2. Waktu Penelitian.

Sedangkan untuk waktu dari penelitian ini peneliti memulai melakukan penelitian dari pra riset sampai sampai riset terhitung dari bulan Januari sampai bulan April 2022.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah subjek dimana data itu dapat diperoleh, yang meliputi, siapa saja yang dapat dijadikan informan atau subyek penelitian, kemudian bagaimana data itu diperoleh, sehingga validitasnya terjamin. Purposive tehnik pengumpulan bahan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya, orang yang paling dianggap tau tentang apa yang kita harapkan sehingga dapat memudahkan peneliti mendapatkan objek yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penelitian ini.⁴²

Subjek peneliti yang atau informan yang dianggap tahu dan terlibat yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji diantaranya adalah:

⁴¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 155

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung, Alfabeta, 2014), 85

1. Bahrul Ulum S.pd.i
2. Bahrul Mukmin M.Pd.i
3. Renita S.Sej
4. Fahrur rozi S.Pd
5. Habib Arwani S.Pd
6. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini menjelaskan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data serta alat dan sarana yang digunakan dalam pengumpulan data.⁴³ peneliti langsung terjun langsung ke lapangan untuk menari data-data yang akurat yang berhubungan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data yang hendak dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencatat dan meneliti tiap-tiap bagian apa saja yang akan diteliti. Jenis observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni observasi partisipan, dalam artian observasi ini mengharuskan peneliti untuk datang, dan penelit terlibat secara langsung dalam kegiatan yang hendak di amati. Peneliti akan terjun secara langsung untuk meneliti bagaimana strategi pembelajaran di MA Nahdlatul Arifin dengan mata pelajaran Fiqih pada kelas X sebagai bahan kajiannya.

⁴³ Sugiono, Metode Penelitian, 106

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apa bila peneliti ingin menemukan permasalahan lebih dalam tentang apa-apa yang harus diteliti, baik dari responden ataupun hal lainnya.⁴⁴ Wawancara dapat dikatakan sebagai percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara yang memberikan jawaban atas apa yang ditanyakan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, tujuan wawancara semi terstruktur ini untuk mengetahui secara keseluruhan masalah yang akan diteliti dengan lebih terbuka dan memperoleh jawaban dengan lebih lengkap dan mendalam.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara ini adalah

- a. Mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran fiqih diterapkan
- b. Mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran tidak langsung diterapkan pada mata pelajaran fiqih di di MA Nahdlatul Arifin
- c. Mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran interaktif diterapkan pada mata pelajaran Fiqih di MA Nahdlatul Arifin
- d. Mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran empirik pada mata pelajaran Fiqih

⁴⁴ Sugiyono, 114

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data didalam penelitian ini. Dokumentasi ditujukan untuk mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian.

Metode dokumentasi diperlukan untuk keperluan pengujian suatu peristiwa ataupun informasi sebagai bukti sumber data kealamian yang sukar ditemukan dan membuka kesempatan pengetahuan terhadap apa yang sedang diteliti.

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan dokumenter menyangkut lembaga, ataupun hal-hal yang berkaitan dengan apa-apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Hal ini seperti contoh: sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi lembaga, jumlah guru ataupun siswa, dan juga hal-hal lainnya.

E. Analisis Data

Pada analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kualitatif artinya data yang berdasarkan uraian kalimat atau data tidak dianalisis dengan menggunakan statistik atau matematika ataupun sejenisnya, yaitu apa yang dinyatakan responden secara tertulis atau lisan dan perilaku nyata yang diteliti dan

dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.⁴⁵ Dalam analisis ini menggunakan tiga teknik yaitu:

a. Reduksi Data

Melakukan reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁶

Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data, reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

⁴⁵ Soekanto, *Pengantar Penelitian*, 32.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*) 247.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyusun uraian singkat atau teks bersifat naratif yang berdasarkan dengan reduksi data terhadap hasil wawancara. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁴⁷

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan kesimpulan dilakukan secara bertahap. Pertama, menyusun simpulan sementara (*tentatif*), tetapi dengan bertambahnya data maka diperlukan verifikasi data. Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai.⁴⁸

F. Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk pengujian data yang diperoleh apakah memang benar-benar valid atau tidak. Dalam pengujian disini menggunakan uji kredibilitas yang artinya bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif. Untuk menggunakan uji kredibilitas penulis menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 249

⁴⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 172-173.

triangulasi tehnik. Triangulasi sumber yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dilakukan dengan cara mengecek atau membandingkan data yang diperoleh dengan melalui sumber yang berbeda.⁴⁹ triangulasi sumber peneliti gunakan dalam hal membandingkan data hasil wawancara yang dipeeroleh dari beberapa sumber berbeda.

Triangulasi tehnik, triangulasi tehnik peneliti gunakan dalam hal pembanding antara data wawancara dengan data observasi dan juga dengan isi dokumentasi yang peneliti lakukan. Dalam hal ini peneliti melakukan uji kredibilitas data antara data yang diperoleh dari lapangan melalui sumber yang sama akan tetapi dengan tehnik yang berbeda, bisa melalui observasi dan juga dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Meyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan
 - c. Mengurus perijinan
 - d. Menjajagi dan menilai keadaan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan instrumen atau perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan dalam penelitian

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 274.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

- 1) Memahami dan memasuki lapangan
- 2) Aktif dalam pengumpulan data

3. Analisis Data

Dalam hal ini analisis data diperuntukkan untuk peneliti yang mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian. Analisis data yang peneliti lakukan pada saat penelitian menggunakan analisis dari Miles dan Huberman yang mana mereka mengungkapkan bahwa aktifitas yang dilakukan dalam menganalisa suatu data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai benar-benar tuntas. Sampai dalam fase jenuh data yang dimaksudkan bahwa data sudah sampai kepada kesimpulan utuh.

1) Reduksi data

Reduksi data peneliti maksudkan untuk data yang peneliti dapatkan kemudian peneliti rangkum. Kemudian peneliti mefokuskan kepada hal-hal yang penting dan membuang data yang sekiranya tidak peneliti perlukan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mwndapatkan gambaran yang jelas yang sesuai dengan napa yang ada dilapangan. Dan data-data yang lain peneliti simpan dan kemudian mencarinya jika diperlukan. Alhasil data penelitian yang peneliti dapatkan bisa dapat peneliti gunakan secara terus menerus.

2) Penyajian data

Dalam hal ini penyajian data peneliti maksudkan untuk menyajikan data secara rinci setelah peneliti analisis kedalam format yang telah peneliti siapkan. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data yang masih sementara yang selanjutnya peneliti gunakan demi kepentingan peneliti dalam hal pemeriksaan lebih lanjut secara cermat sehingga dapat peneliti peroleh tingkat kredibilitasnya. Namun jika dalam penyajian data ini ternyata data belum sesuai maka konsekuensinya belum bisa ditarik kesimpulan melainkan harus direduksi kembali.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah demi mendapatkan temuan-temuan didalam penelitian. Penarikan kesimpulan peneliti gunakan untuk pengambilan suatu data yang sebelumnya dalam ketidakjelasan menjadi kesimpulan yang utuh.

Dari ketiga hal yang telah peneliti lakukan yang antara lain reduksi data, penyajian data, dan kemudian penarikan kesimpulan. Ketiga hal ini merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan demi mendapatkan data yang benar-benar valid.

Dapat dipersingkat dalam hal analisis data yang peneliti lakukan antara lain:

- a. Mengumpulkan data-data yang ada dilapangan
- b. Pilah dan pilih data yang peneliti anggap penting dan membuang data yang tidak penting
- c. Mengelompokkan data sesuai dengan apa yang dibutuhkan
- d. Merangkum data yang telah peneliti kelompokkan
- e. Menyajikan data dengan uraian yang singkat yang berbentuk teks
- f. Kemudian kesimpulan dari keseluruhan data yang telah peneliti sajikan

Dari beberapa hal yang telah peneliti lakukan diatas, akan mendapatkan data yang teruji kevalidannya yang menjadikan temuan-temuan dilapangan berbeda dengan peneliti lainnya.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah MA Nahdlatul Arifin Ambulu Jember. Demi lebih mengenal dan memahami tentang keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap tentang Lembaga yang menjadi obyek dari penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Letak Geografis

Letak Geografis MA Nahdlatul Arifin Ambulu Jember adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nahdlatul Arifin
Sebelah Timur : Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Putra-Putri
Sebelah Utara : Sungai dan Pemukiman Pendodok
Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk.⁵⁰

2. Profil MA Nahdlatul Arifin Ambulu

a. Nama Sekolah : MA Nahdlatul Arifin
b. Alamat Sekolah : Jl. Payangan-Watu Ulo No.01
c. Desa/Kelurahan : Sumberejo
d. Kecamatan : Ambulu
e. Kabupaten/Kota : Jember

⁵⁰ Observasi, MA Nahdlatul Arifin 3 Maret 2022

- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Kode Pos : 68172
- h. Telepon/Fax : 081336084387/0856 4582 1134
- i. E-mail : manahdlatularifin@gmail.com
- j. Website : -
- k. NPSN : 20580302
- l. NSS : 131235090068
- m. Status Sekolah : Swasta
- n. Tahun Operasional : 2010
- o. SK Pendirian Sekolah : MAS/09.0068/2016
- p. Pejabat Penerbitan SK : Kementrian Agama Republik Indonesia
- q. Tanggal SK Pendirian : 9 Agustus 22016
- r. Jenjang Akreditasi : B (82)
- s. Nomor SK Akreditasi : 161/BAN-S/M.35/SK/XII/2018
- t. Tanggal SK Akreditasi : 04 Desember 2018

3. Sejarah MA Nahdlatul Arifin

Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin adalah salah satu Lembaga yang didirikan dibawah naungan Yayasan pondok pesantren Nahdlatul Arifin. Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin yang terletak di wilayah pesisir pantai selatan Jember ini didirikan pada tanggal 15 April 2010. Sebuah Lembaga yang terbilang cukup belia ini berdiri dengan melalui hambatan yang berliku-liku. Bagaimana tidak pendiri Lembaga sendiri yang merupakan pengasuh sekaligus pendiri Yayasan pondok pesantren Nahdlatul Arifin yaitu Alm. KH Imam Faqih Muharror sangat menyadari bahwa perkembangan zaman menuntut lahir dan

berdirinya sebuah Lembaga formal yang harus ada dan eksis ditengah-tengah pondok pesantren.

Sejak tahun 2008 beliau Alm. K.H Imam Faqih Muharror yang selaku pengasuh sendiri memiliki rencana untuk mendirikan sebuah Lembaga setingkat SMA dan SMP atas dasar pada kala itu banyak dari santri yang menimba ilmu di pondok pesantren, mereka hanya memiliki tamatan SD ataupun SMP saja.⁵¹ Kemudian melalui beberapa musyawarah dan koordinasi dengan para tokoh masyarakat serta desa akhirnya pada tahun 2010 sebuah Lembaga yang setingkat dengan SMA yakni MA Nahdlatul Arifin berdiri.

Melalui lika-liku yang cukup sulit, dengan kenyataan bahwa madrasah ini berada di ujung selatan pantai Jember. Tepatnya di Dsn Kedungkaji, Ds. Sumberejo, Kec. Ambulu, Kab. Jember. Dimana akses jalan menuju lokasi tidak dilalui kendaraan umum dan bangunan gedung yang baru berdiri masih seadanya kala itu, hal ini tidak membuat ragu pengasuh yayasan untuk tetap membangun dan mendirikan sebuah lembaga yang mampu berdiri di pelosok desa dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah elite lain.

Hal ini terbukti dengan beberapa kemajuan yang terlihat, seperti yang awalnya hanya terdapat satu jurusan bidang yakni IPS saja, namun sampai sekarang terdapat jurusan IPA dan IPS yang menjadi

⁵¹ Bahrul Ulum, diwawancarai oleh penulis, 3 Maret 2022

focus utama dalam Pendidikan tingkat SMA dan MA.⁵² Kemajuan tersebut telah melahirkan prestasi peraih penghargaan tingkat SMA baik dari bidang akademik maupun non akademik yang membuktikan bahwa MA Nahdlatul Arifin sangat mampu bersaing dan berdiri dengan layak bersebelahan dengan sekolah-sekolah elite lain yang ada di kabupaten Jember.

Dan sampai dengan Tahun 2022 sekarang, yang mulanya hanya terdapat tiga akelas saja dan 1 jurusan keahlian siswa, sekarang terdapat enam kelas dengan 2 keahlian jurusan. Dengan itu terbukti bahwa setiap tahun, madrasah Nahdlatul Arifin ini mampu menarik kepercayaan dari masyarakat sekitar ataupun wali santri yang mondok di Pondok Peesantren Nahdlatul Arifin untuk menyekolahkan anaknya di Lembaga Pendidikan formal yakni MA Nahdlatul Arifin Ambulu Jember.⁵³

4. **Peresmian MA Nahdlatul Arifin**

Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin diresmikan:

Oleh : Kementerian Agama Republik Indonesia

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 01 April 2010

Dimulai : Senin 05 April 2010

⁵² Bahrul Ulum, diwawancarai oleh penulis, 3 Maret 2022

⁵³ Bahrul Ulum, diwawancarai oleh penulis, 3 Maret 2022

5. Visi dan Misi MA Nahdlatul Arifin

a. Visi Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin

Seperti madrasah-madrasah lain, MA Nahdlatul Arifin ini memiliki visi yaitu, *“Terwujudnya Lulusan yang Berkualitas, Berakhlak Mulia dan Berwawasan Luas”* demi tercapainya visi ini, Lembaga menyadari tentang pentingnya indicator dalam visi tersebut. Sedangkan indicator dalam visi ini antara lain:

1) Berkualitas

- Memiliki kemampuan untuk memasuki Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta.
- Memiliki kemampuan diri untuk diterima dalam dunia kerja
- Mampu meraih kejuaraan dalam berbagai event lomba baik bidnag akademis maupun non akademis.

2) Berakhlak Mulia

- Bertutur kata, berperilaku dan bersikap berdasarkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- Berwawasan Luas
- Mampu bersaing untuk memasuki jenjang Pendidikan lebih tinggi dengan bakat dan minat.

b. Misi

Demi tercapainya visi diatas, maka madrasah perlu adanya sebuah misi yang harus di lakukan, yaitu: *“Mencetak Lulusan yang Berkualitas, Keluasan Ilmu dan Kekokohan Akidah serta Keluhuran*

Akhlak.” Sama halnya dengan visi diatas madrasah ini juga memiliki indicator dari misi didalamnya, indicator itu antara lain:

1) Mempersiapkan **Lulusan yang Berkualitas**

- Mencerdaskan siswa dalam bidang akademik
- Mendukung siswa untuk dapat diterima Perguruan Tinggi di wilayah kabupaten Jember dan sekitarnya
- Memotivasi siswa untuk prestasi dalam event berbagai lomb akademis maupun non akademis.

2) Mempersiapkan **Keluasan Ilmu**

- Unggul dalam keluasan ilmu dan agama.
- Unggul dalam bidang penerapan mata pelajaran, diantaranya olimpiade, aksioma dan computer

3) Mempersiapkan **Kekokohan Akidah**

- Penanaman akidah Ahlusunnah Waljamaah
- Mencetak kader kepemimpinan Islami

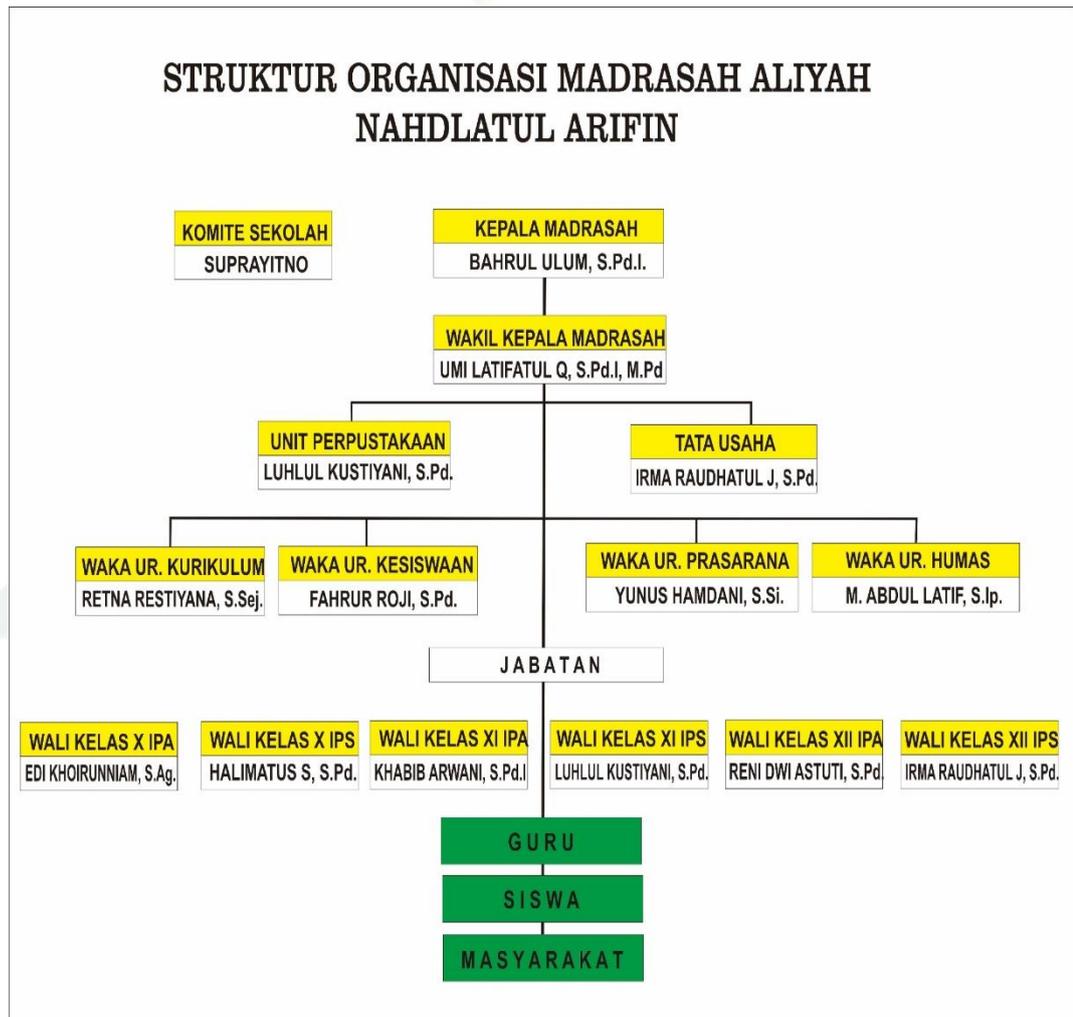
4) Mempersiapkan **Keluhuran Akhlak**

- Membiasakan bicara sopan.
- Membiasakan sholat berjamaah.
- Membiasakan taat pada peraturan

6. Struktur organisasi MA Nahdlatul Arifin

Bagan 4.1.

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin TP. 2021/2022



KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Keterangan:

- a. Kepala Madrasah : Bahrul Ulum, S.Pd.I
- b. Wakil Kepala Madrasah : Umi Latifatul Q, S.Pd.I, M.Pd.I
- c. Unit Perpustakaan : Luhul Kustiyani, S.Pd.
- d. Tata Usaha : Irma Raudhatul J, S.Pd.I
- e. Waka UR Kurikulum : Retna Restiyana, S.Sej.
- f. Waka UR Kesiswaan : Fahrur Roji, S.Pd.
- g. Waka UR Prasarana : Yunus Hamdani, S.Pd.
- h. Waka UR Humas : M. Abdul Latif, S.Ip.⁵⁴

7. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik adalah pribadi yang menjadi pondasi utama bagi suatu bangsa. Bagaimana tidak, seorang anak yang awalnya tidak tahu apapun mereka dapat menjadi pribadi yang jenius. Dan bagi sebuah negara, dibutuhkan orang-orang yang jenius yang memiliki pola pikir membawa kemajuan dan kemsalhatan bagi bangsa dan peradaban manusia. Melalui tangan-tangan pendidiklah suatu generasi-generasi yang unggul dapat tercipta di masa depan kelak.

Kedudukan bagi pendidik yang sedemikian luhur itu senantiasanya relevan dengan zaman. Dan mereka tetap akan dibutuhkan di setiap sector dalam peran edukatifnya. Peranan yang cukup signifikan dalam Pendidikan mereka mempunyai peran untuk mengarahkan, memotivasi dan menginspirasi peserta didik untuk mencapai keluhuran berfikir

⁵⁴ Sumber Data, MA Nahdlatul Arifin 3 Maret 2022

yang sempurna dan sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam. Adapun data guru di MA Nahdlatul Arifin Ambulu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MA Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu TP 2020/2021

No	Nama Pendidik & Tenaga Kependidikan	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan	Tugas
1	BAHRUL ULUM S.Pd.I	Jember, 20 Mei 1984	S1	Kepala Madrasah
2	UMI LATIFATUL Q,S.Pd.M.Pd.	Madiun, 03 Maret 1989	S2	Wakil KepMa
3	FAHRUR ROJI, S.Pd.	Jember, 10 Mei 1975	S1	Waka kesiswaan
4	EDI KHOIRUNNI'AM, S.Ag.	Jember, 24 Agustus 1970	S1	Wali Kelas X IPA
5	KHABIB ARWANI, S.Pd.I	Jember, 05 Maret, 1981	S1	Wali Kelas XI IPA
6	RETNA RESTIAYAN,S.Sej.	Jember, 01 Maret 1992	S1	Waka Kurikulum
7	IRMA RAUDHATUL J, S.pd.	Jember, 30 Januari 1994	S1	Tata Usaha / Bendahara 1
8	LUHLUL KUSTIYANI, S.Pd.	Jember, 26 Agustus 1990	S1	Tata Usaha / Unit Perpustakaan
9	SRI HIDAYATI IINAYAH, S.Pd.	Jember, 20	S1	Waka BK

No	Nama Pendidik & Tenaga Kependidikan	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan	Tugas
		Februari 1979		
10	YUNUS HAMDANI, S.Si.	Jember, 17 Februari, 1979	S1	Waka UR Prasarana
11	RENI DWI ASTUTI, S.Pd	Banyuwangi, 19 Maret 1987	S1	Wali Kelas XII IPA
12	M. ABDUL LATIF, S.Ip.	Jember, 07 Januari 1972	S1	Waka UR Humas
13	HALIMATUS SA'ADAH, S.Pd.	Jember, 25 Maret 1994	S1	Wali Kelas X IPS
14	M ARIK RAMADHAN	Jember, 30 November 2000	MA	Operator Madrasah
15	ISTINGATUN	Istingatun, 05 Oktober 1999	MA	Bendahara 2

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan-temuan yang telah peneliti peroleh dengan menggunakan prosedur yang sudah di jelaskan pada bab III sebagai bukti dan hasil penelitian maka perlu disajikan beberapa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data penelitian dimaksudkan untuk menjawab fokus masalah dengan mengacu pada rumusan masalah dan kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam

obyek penelitian. Hasil penelitian ini akan peneliti sajikan secara lengkap setelah melalui analisis data dan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode klarifikasi data antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan sebuah kesimpulan sementara.

Pada mulanya pembelajaran merupakan suatu proses dimana disitu terdapat penambahan informasi dan juga penambahan pengetahuan. Didalam konteks standarisasi suatu proses Pendidikan, pembelajaran meliputi penyampaian materi pelajaran dan suatu proses untuk mengatur lingkungan agar seseorang dapat belajar. Dengan mengaca pada itu maka semestinya seseorang yang memberikan pembelajaran dalam hal ini pendidik perlu memikirkan tentang strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu bisa dilakukan dengan efektif dan efisien. Hal ini berlandaskan pada filosofi tentang apa yang harus dicapai seseorang, berdasarkan bagaimana cara mencapainya.

Strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam ranah dunia Pendidikan dapat diartikan sebagai pola-pola yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar dan juga mengajar demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Yang artinya, untuk fokus dari semua keputusan penyusunan strategi dalam kegiatan pembelajaran adalah tercapainya suatu tujuan.

Atas dasar semua itu maka penyusunan *step by step* pembelajaran, kemudian memanfaatkan keseluruhan fasilitas dan sumber belajar keseluruhan diarahkan demi tercapainya suatu tujuan.

Berikut ini data-data yang telah ditemukan dan mengacu pada fokus penelitian dari skripsi ini, yang terkhususnya didalam materi pembelajaran Fiqih di MA Nahdlatul Arifin.

Bahrul Ulumu S.Pd.i selaku kepala sekolah MA Nahdlatul Arifin mengungkapkan:

“iya mas disini memang menerapkan berbagai macam strategi dalam proses pembelajarannya. Akan tetapi, seperti masnya tau dimana sekolah-sekolah lain masih menerapkan system daring, kita tetap melakukan pembelajaran tatap muka. Dikarenakan system daring tidak bisa efektif jika diterapkan di madrasah ini dengan bernetabene mayoritas santri. Akan tetapi untuk pembelajarannya kita ya tetap memakai stretegi-strategi pembelajaran lain yang sekiranya agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajarannya.”⁵⁵



Gambar 4.1 Wawancara kepala Sekolah⁵⁶

Hal ini senada dengan pendapat yang dikatakan oleh Retna Restayani

S.Sej selaku Waka kurikulum MA Nahdlatul Arifin Ambulu:

“Proses pembelajarannya, di MA Nahdlatul Arifin menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran mas. Dimana sekolahan lain masih menerapkan daring, kita tetap menggunakan tatap muka dalam pembelajarannya. Dengan kita sebagai guru paham betul tentang keahlian siswa yang berbeda, dan tingkat kecerdasannya mereka juga. Dari madrasah menerapkan beberapa strategi dalam pembelajarannya. seperti strategi pembelajaran langsung, ataupun lainnya dengan harapan dapat

⁵⁵ Bahrul Ulum, Wawancara, MA Nahdlatul Arifin Ambulu, 2 Maret 2022

⁵⁶ Dokumentasi, Kepala Sekolah, MA Nahdlatul Arifin 2 Maret 2022

meningkatkan prestasi belajar siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.”⁵⁷



Gambar 4.2 Wawancara Waka Kurikulum⁵⁸

Sedangkan salah satu siswi kelas X IPS Nia Listiani mengatakan:

“ketika bapak atau ibu guru mengajar didepan, biasanya ceramah. Tapi terkadang juga kita presentasi, praktek, ataupun diskusi mas”⁵⁹

Dari beberapa informan yang telah peneliti dapatkan, dapat diketahui bahwasanya MA Nahdlatul Arifin dalam proses pembelajarannya tidak hanya monoton dengan menggunakan satu strategi pembelajaran saja. Tetapi beberapa strategi pembelajaran juga guru terapkan dalam pelaksanaannya.

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin bab Jual Beli

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di MA Nahdlatul Arifin Ambulu, Jember pada tanggal 3 Februari 2022, terlihat secara kesinambungan bahwa MA Nahdlatul Arifin sangat menyadari pentingnya pendidikan dan pemahaman terhadap mata pelajaran fiqih khususnya dalam materi muamalah bab jual beli.

⁵⁷ Retna Restayani, diwawancarai oleh penulis, 3 Maret 2022

⁵⁸ Dokumentasi, Waka Kurikulum, MA Nahdlatul Arifin 2 Maret 2022

⁵⁹ Nia Listiani, diwawancarai oleh penulis, 3 Maret 2022

MA Nahdlatul Arifin terus berupaya dalam membina karakter religius siswa dan semua elemen guru dan staf sebagai contoh tauladan yang baik bagi siswa dan masyarakat. Walaupun madrasah ini bersebelahan dengan Pondok Pesantren para guru menyadari bahwa tidak semua siswa memahami tentang beberapa aspek yang berhubungan dengan fiqih muamalah ataupun jual beli didalam Islam. Begitu pula dengan para santri, siswa kelas X banyak dari mereka yang baru saja nyantri di pondok pesantren. Banyak dari mereka yang belum paham dan beberapa merupakan anak dusun, atau tidak menimba ilmu di pondok pesantren Nahdlatul Arifin. Dan dalam hal ini tugas sebagai pengajar formal, atau guru MA Nahdlatul Arifin untuk membekali para siswa agar lebih paham dan mengamalkan apa yang para siswa dapatkan di lembaga formal menyangkut ilmu fiqih.

Sesuai apa yang ditemukan peneliti dalam wawancara dengan bapak Bahrul Ulum, selaku kepala sekolah dan guru mata pelajaran Fiqih, beliau mengatakan demikian:

“Dalam hal strategi pembelajaran yang sering saya terapkan dan juga guru-guru lainnya. saya lebih sering menggunakan strategi mengajar dalam bentuk ceramah mas, dikarenakan saya rasa banyak siswa yang memerlukan penjelasan dari para pendidik lebih rinci ataupun jelas. Dengan menggunakan metode ceramah ini, lebih banyak materi yang saya rasa cocok digunakan, untuk materi yang mempunyai bahasan lebih banyak. Strategi pembelajaran ini saya rasa lebih efisien dan efektif seperti contoh tentang jual beli, thaharah, dan lain sebagainya. Akan tetapi mas, sifat jenuh biasanya muncul di jam-jam mendekati akhir pelajaran selesai, jadi pintar-pintar guru aja menggunakan alat atau media yang sekiranya menarik buat siswa”.⁶⁰

⁶⁰ Bahrul Ulum, Wawancara, MA Nahdlatl Arifin 3 Maret 2022

Dengan wawancara demikian, guru mata pelajaran fiqih menerapkan strategi pembelajaran langsung dengan metode expositori atau ceramah. Akan tetapi pengkolaborasi antara strategi pembelajaran langsung dengan alat atau media lain sangat diperlukan untuk menarik perhatian siswa terhadap fokus materi yang sedang diajarkan.

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh bapak Habib Arwani selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang menyatakan:

“Strategi mengajar langsung dalam bentuk ceramah adalah salah satu metode yang hampir semua guru pernah menerapkannya, dan menjadi salah satu metode yang kerap sekali digunakan mas. Saya juga memakai strategi ini dalam pemberian materi Qurdis, tetapi dalam konteks pembelajaran kita juga menggunakan media atau alat lain dalam penerapannya. Setiap guru berbeda mas dalam gaya mengajar dengan menggunakan metode ini. Bagaimana kecakapan guru kalo menerangkan biar anak-anak tidak jenuh itu yang ditekankan”.⁶¹



Gambar 4.3 wawancara Guru al-Qur'an Hadis⁶²

Peneliti kemudian menggali informasi lebih dalam tentang bagaimana proses pembelajaran di MA Nahdlatul Arifin demi mendapatkan data yang lebih jelas dengan sumber lain yaitu siswi kelas X Nia Listiani dan ditemukan fakta sebagai berikut:

⁶¹ Habib Arwani, Wawancara, MA Nahdlatul Arifin, 3 Maret 2022

⁶² Dokumentasi, Guru Qurdis, MA Nahdlatul Arifin, 3 Maret 2022

“Bapak Bahrul Ulum biasanya yang menerangkan didepan, untuk memberikan penjelasan rinci kepada kami. Namun, biasanya beliau memberikan contoh peraga ketika kami kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh beliau.”⁶³



Gambar 4.4 Wawancara Siswa⁶⁴

Setelah mendapatkan data wawancara yang telah dilakukan, Strategi pembelajaran langsung di MA Nahdlatul Arifin diterapkan dengan pengkolaborasi dengan pemanfaatan media atau alat bantu lainnya. Beliau memahami bahwa seorang anak akan lebih menguasai materi yang telah disampaikan oleh pendidik jika mereka menerima informasi dibarengi dengan alat peraga ataupun perumpamaan lainnya yang mendorong stimulus bagi siswa.



Gambar 4.5 Strategi Pembelajaran Langsung⁶⁵

⁶³ Nia Listiani, Wawancara, MA Nahdlatul Arifin, 3 Maret 2022

⁶⁴ Dokumentasi, Wawancara Siswa, MA Nahdlatul Arifin, 3 Maret 2022

⁶⁵ Dokumentasi, Strategi Pembelajaran Langsung, 3 Maret 2022

Gambar diatas merupakan kegiatan dalam proses pelaksanaan strategi pembelajaran langsung dengan expositori atau metode ceramah di MA Nahdlatul Arifin pada mata pelajaran fiqh kelas X. Kemudian setelah mendapatkan penjelasan dari guru mata pelajaran fiqh, peneliti menggali lebih dalam lagi dengan melakukan observasi secara langsung agar mendapatkan data yang lebih jelas dan akurat didalam proses pelaksanaan strategi pembelajaran langsung pada materi ajar muamalah bab jual-beli yang dilakukan guru fiqh sebagai berikut: 1) guru fikih memulai dengan salam dan dilanjutkan dengan pengulasan materi yang telah lalu dengan sesi tanya jawab, 2) kemudian memperkenalkan materi jual beli yang akan dibahas pada pertemuan sekarang, 3) menerangkan dengan metode expositori dan alat atau media lain yang mendorong stimulus siswa dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. 4) memeriksa pemahaman terhadap materi jual-beli 5) memberikan umpan balik atau tanya jawab. 6) memberikan latihan kepada siswa untuk mengerjakan apa yang ada di lks.⁶⁶

Berdasarkan wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang telah dilakukan bahwasanya peran dan kecakapan dari guru fiqh MA Nahdlatul Arifin sangat mempengaruhi didalam penerapan strategi pembelajaran langsung. Guru mata pelajaran fiqh yang menyadari bahwa didalam penerapannya strategi pembelajaran langsung memiliki

⁶⁶ Observasi, MA Nahdlatul Arifin, 3 Maret 2022

dampak yang rentan dalam kejenuhan belajar guru mata pelajaran fiqh menggunakan media ataupun alat peraga yang menarik minat siswa dalam pelaksanaan metode ceramahnya atau expositori. Ketika materi tentang muamalah, beliau lebih cenderung menerangkannya terlebih dahulu dan memberikan contoh perumpamaan dan beliau memperagakan bagaimana praktek muamalah yang baik dan benar agar siswa lebih menangkap materi dengan lebih lama didalam ingatannya. Dan juga penerapan umpan-balik dalam metode expositori yang telah dilakukan guru fiqh mampu mendorong fokus dan minat siswa kedalam materi pelajaran.

2. Pelaksanaan strategi pembelajaran tidak langsung pada mata pelajaran Fiqih di MA Nahdlatul Arifin bab Riba, Bank dan Asuransi

Strategi pembelajaran tidak langsung atau biasa disebut (*indirect instructional*) adalah kebalikan dari strategi pembelajaran langsung. Strategi pembelajaran langsung dimana strategi ini mengutamakan pendidik sebagai fokus utama, akan tetapi didalam strategi pembelajaran tidak langsung menuntut keaktifan dan keterlibatan siswa didalam proses pembelajaran. Siswa tidak lagi menjadi audien yang pasif, tetapi strategi ini memerlukan kreatifitas siswa dalam mengelola kelas sepenuhnya.

Dalam strategi pembelajaran ini pada asalnya merupakan bentuk belajar menggunakan metode-metode ilmiah dimana siswa harus mampu untuk berfikir secara logis, teliti, dan sistematis. Strategi ini menitik

beratkan kepada pemberian atau siswa yang dihadapkan dengan suatu masalah menuju suatu kesimpulan dalam bentuk jawaban yang logika.

Cara pandang metode *problem solving* yaitu guru hanya sebagai fasilitator biasa memantau dan meluruskan apa yang diperlukan dalam proses pembelajarannya. Metode ini dapat diterapkan hampir diseluruh mata pelajaran Fiqih dikarenakan dalam pembelajaran menyangkut hukum agama Islam banyak permasalahan-permasalahan tentang haram, halal, sunah ataupun makruh dan hukum lainnya. Yang dimana banyak siswa yang belum memahaminya dengan benar.

Salah satu hal yang menjadi penumpu dari metode ini adalah pencapaian sikap afektif, suatu ranah yang berkaitan dengan pencapaian sikap atau nilai. Ranah ini berkaitan erat dengan perilaku seperti perasaan siswa, minat dalam pembelajaran, sikap, emosi dan juga nilai tentang suatu hal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Maret 2022 peneliti menggali informasi dari wawancara yang telah dilakukan bahwa beliau bapak Bahrul Ulum menuturkan:

“Kita menyadari bahwa siswa akan merasa cepat bosan jika kita hanya menerapkan 1 strategi pembelajaran saja tiap tatap mukanya mas. Dan siswa cenderung perlu dihadapkan dengan pernyataan menyangkut hukum-hukum Allah didalam kegiatan sehari-hari. Yang dimana segala bentuk permasalahan menyangkut aspek peribadahan itu banayak mas. Siswa kerapkali memiliki rasa penasaran yang besar ketika mereka dihadapkan dengan permasalahan didalam kehidupan sehari-hari. Dan dalam hal ini metode *problem solving* ini cukup untuk memancing keaktifan berfikir siswa dan melatih pengeluaran gagasan yang mereka pikirkan”.⁶⁷

⁶⁷ Bahrul Ulum, *Wawancara*, MA Nahdlatul Arifin, Jember, 3 Maret 2022

Hal hampir sama juga diungkapkan oleh Ilham Nazril Maulana murid kelas X yang mengungkapkan:

“terkadang dari kita juga melakukan presentasi mas, pak Bahrul membuat 5 kelompok yang masing-masing 5 atau 6 orang, kemudian membagi beberapa materi dikita, kemudian menyuruh kita memahami dalam 30 menit. Dan masing-masing kelompok menyerahkan delegasinya buat presentasi dan kemudian ada sesi tanya jawabnya mas.”⁶⁸

Dalam penerapannya, strategi pembelajaran tidak langsung yang dilakukan oleh guru kepada siswa adalah dengan membuat beberapa kelompok dan kemudian mempresentasikan materi didepan kelas.

Kemudian dikuatkan dengan pernyataan waka kurikulum ibu Retni Restiyani yang menyatakan

“Pembelajaran yang berpusat pada siswa saya rasa akan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajarannya, akan tetapi pembelajaran yang berpusat kepada guru biasanya membosankan. Walaupun ini tergantung kecakapan guru dalam pelaksanaannya. Pembawaan guru yang kurang baik akan membuat siswa cenderung merasa jenuh mas. Kita harus memancing rasa ingin tahu siswa secara lebih jauh dengan menyatakan suatu pemantik permasalahan yang disekitar kita.”⁶⁹



Gambar 4.6 Wawancara⁷⁰

⁶⁸ Ilham Nzril Maulana, MA Nahdlatul Arifin, Jember, 10 Maret 2022

⁶⁹ Retna Restiyani, *Wawancara waka kurikulum*, MA Nahdlatul Arifin 10 Maret 2022

⁷⁰ Dokumentasi, *Wawancara Waka Kurikulum*, MA Nahdlatul Arifin 10 Maret 2022

Sebagaimana telah diterangkan oleh bapak Bahrul Ulum S.Pd.i bahwa peran guru dalam metode pembelajaran *Problem solving* adalah sebagai pemantik permasalahan yang berkaitan didalam materi yang sedang diajarkan. Dengan adanya pemancing suatu permasalahan hal itu mendorong pola pikir siswa untuk lebih aktif secara emosional dan mendemonstrasikan pengalaman-pengalaman yang telah siswa lalui dalam proses pembelajaran.



Gambar 4.7 Pembelajaran Tidak Langsung⁷¹

Gambar diatas adalah sebuah proses pelaksanaan strategi pembelajaran tidak langsung yang dilakukan oleh guru fiqih dengan metode *problem solving*. Berdasar observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan fakta sebagai berikut: 1) guru memberikan salam dan dilanjutkan dengan doa bersama, 2) guru membuat kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang, 3) guru memberikan materi yang berbeda tiap kelompoknya dalam bab yang berbeda 4) guru memberikan waktu selama 30 menit untuk tiap-tiap kelompok

⁷¹ Dokumentasi, Kegiatan Belajar Strategi Pembelajaran Tidak Langsung, 10 Maret 2022

memahami, 5) perwakilan delegasi memberikan presentasi kepada seluruh kelompok 6) kelompok lain memberikan sanggahan atau pertanyaan dan 7) seluruh anggota didalam kelompok berhak untuk menjawab secara gantian.⁷²

Dapat ditemukan kesimpulan sementara bahwa strategi pembelajaran tidak langsung yang dalam pelaksanaannya pada mata pelajaran fiqih materi Riba, Bank, dan Asuransi di MA Nahdlatul Arifin berpusat pada siswa yang secara aktif dalam pengoptimalan pemahaman dan kreativitas siswa didalam proses pembelajaran. Metode problem solving yang dilakukan oleh guru fiqih ini memancing siswa untuk ikut serta berfikir secara aktif dalam hal mendemonstrasikan pengetahuannya didalam proses pembelajaran. Presentasi yang dilakukan oleh tiap-tiap kelompok mendorong siswa ingin lebih tau dan lebih akktif dalam penyampaian gagasannya.

3. Pelaksanaan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin bab Zakat

Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu strategi yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, guru dalam hal ini menjadi pemeran utama dalam menciptakan suatu keadaan yang interaktif, dan juga memiliki bobot ilmu dalam bentuk interaksi yang terlaksana antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya, dan juga siswa dengan sumber belajar.

⁷² Bahrul Ulum, *Wawancara*, MA Nahdlatul Arifin 10 Maret 2022

Seperti Namanya, interaktif ini menekankan pada proses diskusi. Yang dalam hal ini hasil belajar diperoleh dari interaksi antara setiap subyek dalam pembelajaran yang saling berkaitan. Sehingga kemampuan siswa akan berkembang dari segi mentalnya ataupun intelektual. Interaktif adalah suatu strategi dalam pembelajaran yang menekankan pada hubungan yang baik akan menghasilkan proses dan output yang baik juga.

Seperti yang diungkapkan Ibu Retni Restiyani S.Sej selaku waka kurikulum bahwasanya:

“tugas dari seorang guru bukan hanya transfer ilmu semata, tetapi juga guru diuntut untuk mampu menciptakan kelas yang ideal. Jika di kurikulum sebelumnya guru merupakan sumber informasi pengetahuan semata, namun sekarang di kurikulum K13 guru harus melibatkan siswa untuk ikut aktif dalam satu kesatuan proses pembelajaran. sehingga interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa-dengan siswa lainnya ataupun dengan lingkungan harus diperhatikan.”⁷³

Dari penjelasan yang telah diungkapkan oleh waka kurikulum MA Nahdlatul Arifin bahwasanya strategi yang dilakukan dengan menggunakan metode diskusi perlu adanya interaksi yang baik antara guru, siswa, dan juga sumber belajar sangat ditekankan. Hal senada juga di sampaikan oleh guru fiqih di MA Nahdlatul Arifin bapak Bahrul Ulum yang mengungkapkan:

“peran guru bukan hanya sebatas penyampaian materi belaka, tetapi ketika proses pembelajaran dilakukan dia harus memikirkan strategi apa yang dirasa cocok untuk menggerakkan minat siswa terhadap mata pelajaran. Interaksi yang baik membuat kondisi kelas lebih hidup, dengan adanya diskusi akan lebih mengurangi kejenuhan belajar siswa dalam proses pembelajaran”. Pengelompokan sebuah

⁷³ Renita, *Wawancara*, MA Nahdlatul Arifin, 10 Maret 2022

kelas menjadi beberapa kelompok akan lebih mendorong keaktifan siswa lainnya”.⁷⁴
Hal ini diperkuat dengan ungkapan salah seorang siswi kelas X yang menyatakan:

“Saya suka dengan cara belajar bapak Bahrul Ulum, biasanya beliau nggak monoton kalo mengajar Fiqih mas, biasanya juga diselingi diskusi. Dan kalo di materi Fiqih kan banyak, biasanya kita diskusi tentang bagaimana suatu hukum, dengan mengambil referensi-referensi dari kitab agama Islam yang sudah banyak beredar.”⁷⁵



Gambar 4.8 Pembelajaran Interaktif⁷⁶

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, dalam prakteknya peneliti mendapatkan data observasi sebagai berikut: 1) guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa, 2) guru mempersiapkan siswa untuk memahami materi zakat yang akan diajarkan, 3) guru memberikan stimulus kepada siswa untuk ikut berfikir dengan menggunakan permasalahan-permasalahan menyangkut materi zakat 4) guru memancing pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya menjadi pemantik bagisiswa untuk melakukan pertanyaan, 5) guru menyeleksi

⁷⁴ Bahrul Ulum, Wawancara, 17 Maret 2022

⁷⁵ Nia Lesiyani, Wawancara 17 Maret 2022

⁷⁶ Dokumentasi, Pelaksanaan Strategi Interaktif, MA Nahdlatul Arifin, 17 Maret 2022

tiap-tiap pertanyaan yang diutarakan siswa seputar zakat 6) guru memberikan kesempatan siswa untuk menggali jawaban sesuai dengan apa yang dimiliki siswa, baik pengetahuan ataupun media belajar, 7) siswa diberikan kesempatan untuk menghayati dan melakukan diskusi dengan guru, siswa lainnya dan media belajar yang mereka miliki.

Dari observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa suatu proses pembelajaran yang dilakukan mata pelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin menyangkut materi zakat menekankan pada suatu proses diskusi sehingga hasil belajar dapat diperoleh dari adanya interaksi melalui guru dan juga siswa, kemudian siswa dan siswa lainnya, dan juga siswa dengan lingkungan, ataupun sumber belajar. Dengan pemberian kelompok diskusi, akan lebih memberikan pemahaman dan ketangkapan siswa terhadap sudut pandang dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Adapun pada penerapannya, masing-masing kelompok memiliki tugas dan fungsinya masing-masing, ada yang mencatat siapa yang bertanya, ataupun menjawab, kemudian kelompok lain menerangkan, dan ada kelompok yang diberi tugas untuk mencatat sikap jika ada teman mereka yang membuat gaduh.⁷⁷

Dapat disimpulkan sementara bahwa interaksi yang guru fikih, siswa, kemudian sumber belajar sudah diterapkan dengan apik dalam sebuah rangkaian pembelajaran, guru fiqih melihat peserta didik bukan hanya sebagai obyek yang pasif, tetapi juga harus menekankan pada pelatihan

⁷⁷ Observasi, Strategi Pembelajaran Interaktif, MA Nahdlatul Arifin, 17 Maret 2022

mental dan juga pengetahuan yang dituangkan dalam proses pembelajaran.

4. Pelaksanaan strategi pembelajaran empirik pada mata pelajaran fiqh di MA Nahdlatul Arifin bab Perawatan Jenazah

Pengalaman adalah guru terbaik bagi setiap manusia. hal yang tidak dapat dipungkiri, bahwa suatu proses pembelajaran yang berdasarkan pengalaman siswa untuk terjun secara langsung dan mengikutsertakan diri meeka didalam proses pembelajaran sangatlah membantu siswa untuk menangkap informasi lebih membekas didalam ingatan.

Pembelajaran empirik bukan sekedar memberi informasi untuk penambahan kemampuan kognitif belaka, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek dari segi pengalaman dan aktivitas siswa juga. Memberikan pengalaman bagi para siswa membuat siswa lebih memahami dan menangkap pengetahuan dalam jangka Panjang.

Seperti wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 24 Maret 2022 dengan waka kesiswaan bahwasanya:

“Sangat perlu bagi setiap lembaga untuk mengasah pengalaman siswa dalam proses pembelajaran, disisi lain guru sebagai pengajar menuntun siswa untuk tahu dan paham terhadap suatu hal. Dan dalam konteks lainnya pula harus adanya bukti yang nyata bahwa siswa bisa menerapkan hasil dari apa yang mereka pelajari disekolah.”⁷⁸



⁷⁸ Fahrur roji, Waka Kesiswaan, MA Nahdlatul Arifin, 24 Maret 2022

Gamba4 4.9 Wawancara waka Kesiswaan⁷⁹

Hal senada diungkapkan oleh guru mata pelajaran Fiqih bapak Bahrul

Ulum bahwa:

“untuk pembelajaran yang dilakukan diluar kelas kita lakukan mas, tapi mungkin dalam sebutan kata yang berbeda. Mungkin biasa kita sebut dengan praktek terjun langsung dalam kehidupan kemasyarakatan. Secara tidak langsung, dengan pembekalan terhadap siswa tentang pentingnya pemulasaran jenazah dalam agama Islam ketika ada orang yang meninggal semua siswa dapat menghormati dengan melakukan sholat jenazah. Maka sangat diwajibkan bagi lembaga untuk membekali peserta didik untuk bisa mempraktekkan sholat, ataupun pemulasaran jenazah. Dalam hal ini, pengalaman yang nyata bagi siswa sangat ditekankan. Peran sebuah lembaga pendidikan bukan hanya bisa mencetak lulusan yang berilmu saja, tetapi harus berakhlak dan dapat berkolaborasi ketika mereka sudah terjun dikemasyarakatan. Dengan kita mengajak seluruh siswa untuk melayat orang yang meninggal jika di sekitar ada yang meninggal, diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai sosial yang tertanam dihati dan pikiran siswa”⁸⁰.



Gambar 4.10 Praktek Pemulasaran Jenazah⁸¹

Dengan demikian, bahwa proses penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih MA Nahdlatul Arifin, melalui pemraktekan terhadap materi perawatan jenazah, dan mengikut sertakan keseluruhan

⁷⁹ Dokumentasi, Wawancara waka kesiswaan, MA Nahdlatul Arifin 24 Maret 2022

⁸⁰ Bahrul Ulum, Wawancara, 24 Maret 2022

⁸¹ Dokumentasi, Pembelajaran Empirik, MA Nahdlatul Arifin, 22 Maret 2022

siswa untuk tetap mempertahankan apa yang sudah menjadi adat sebagai seorang muslim di lingkungan pedesaan.⁸²

Kemudian diperkuat dengan pernyataan guru al-Qur'an hadis Habib Arwani yang menyatakan:

“aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sangat diperlukan didalam suatu proses pembelajaran. Akan tetapi menimbang untuk jenjang kedepannya siswa harus bisa untuk berbaur dimasyarakat, perlu pelatihan dan pembiasaan sejak dini. Diharapkan dengan siswa yang terjun langsung memberikan penghormatan kepada masyarakat disekitar sekolah yang terkena musibah, siswa mempunyai pengalaman yang membekas dalam hidup dengan masyarakat nantinya dan mereka dapat menyesuaikan diri sesuai dengan agama dan adat yang berjalan beriringan.”⁸³

Didorong dengan pernyataan beberapa siswa yang hampir sama, yang menyatakan bahwa:

“memang biasanya seperti ini mas, untuk warga disekitar masyarakat, atau ada wali siswa yang terkena musibah meninggal dunia didalam keluarganya biasanya seluruh siswa Aliyah bareng-bareng ngelayat, kalo gak ikut acara sholat jenazahnya ya biasanya di acara tahlil yasin, dengan bapak guru yang memimpin didepan”⁸⁴



Gambar 4.11 Kegiatan Empirik Tahlil Dirumah Warga⁸⁵

⁸² Observasi, Pembelajaran Empirik, 24 Maret 2022

⁸³ Habib Arwani, Wawancara 24 Maret 2022

⁸⁴ Rindi Tri Agustin, Wawancara 22 Maret 2022

⁸⁵ Dokumentasi, Kegiatan Keagamaan dilingkungan sekolah, MA Nahdlatul Arifin, 22 Maret 2022

Berdasarkan pembelajaran yang terbatas, mau tidak mau untuk setiap elemen dalam lembaga harus memutar bagaimana pembelajaran bisa seefektif dan seefisien mungkin. Dengan bernafta lembaga Pendidikan berbasis Islam dan berdiri ditengah masyarakat tentunya madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin perlu adanya kolaborasi antara Lembaga Pendidikan dan adat yang ada didalam masyarakat itu.

Hal itu disadari oleh para pendidik, dengan waktu yang terbatas mereka harus menerapkan beberapa kreativitas mereka agar siswa mampu menyerap ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh guru dengan maksimal. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data sebagai berikut: proses penerapan strategi pembelajaran empirik pada mata pelajaran fiqih materi perawatan jenazah di MA Nahdlatul Arifin sebagai berikut: 1) mempraktekan terhadap materi yang diajarkan dalam hal ini pada materi yang diajarkan menyangkut perawatan jenazah, 2) siswa dapat mempraktekan dan memahami tentang rukun, tata cara, dan lain sebagainya didalam pemulasaran jenazah. 3) dalam mempraktekan dilapangan, siswa dibimbing untuk bisa memahami dan mengamalkan apa yang menjadi adat kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar menyangkut pemulasaran jenazah, dan kegiatan setelahnya.⁸⁶

⁸⁶ Observasi, MA Nahdlatul Arifin 2022

Gambar 4.12 Jadwal Ngajar Guru⁸⁷

Dari pernyataan diatas dapat ditemui beberapa hal menyangkut pembelajaran empirik pada mata pelajaran fiqih yang antara lain: dalam pengamalannya MA Nahdlatul Arifin memberikan pembelajaran didalam kelas, yang berupa simulasi pemraktekan sholat jenazah ataupun pemulasaran jenazah dimana siswa diberi sebuah pengalaman tentang bagaimana tata cara pemulasaran jenaza. Dan dilanjutkan dengan sekolah yang melibatkan seluruh siswanya untuk terjun atau melakukannya diluar kelas pada beberapa waktu dimana terdapat kejadian nyata yang terjadi wilayah sekolah sesuai dengan materi sholat jenazah. Hal ini ditujukan untuk memperoleh pemahaman jangka Panjang bagi siswa untuk berperan dalam aktivitas keagamaan yang berlangsung dimasyarakat.

⁸⁷ Dokumentasi, Jadwal Guru, MA Nahdlatul Arifin 24 Maret 2022

C. Pembahasan Temuan

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran fiqih di Ma Nahdlatul Arifin bab Jual Beli

Berdasarkan hasil dari penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan juga analisis mendalam yang telah dilakukan. Dan berdasarkan dari fokus permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti mendapatkan berbagai temuan yang ada dilapangan mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran langsung di MA Nahdlatul Arifin Ambulu, Jember tahun pelajaran 2021/2022.

Sebagai pendidik dan pengajar, guru mata pelajaran fiqih harus mampu dalam menarik minat, dan rasa ingin tahu siswa terhadap setiap materi yang diajarkan. Kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran adalah kurangnya rasa penasaran siswa terhadap materi, dan juga keadaan kelas yang dirasa menjenuhkan yang dirasakan siswa. Padahal pada dasarnya materi pembelajaran fiqih adalah materi yang menjadi dasar bagi seseorang untuk melakukan suatu bentuk amaliyah sebagai seorang muslim yang bertakwa.

Berdasarkan temuan yang terjadi dilapangan dapat di pastikan bahwa strategi pembelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin mampu meningkatkan pemahaman siswa didalam ranah kognitif. Terbukti dengan sesi tanya jawab yang diberikan oleh guru mata pelajaran fiqih siswa yang cukup memahami terhadap materi fiqih yang diberikan oleh guru didalam proses pembelajaran.

Kondisi mental dari peserta didik sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajarannya. Mempersiapkan siswa bertujuan untuk menarik perhatian siswa terhadap minat materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan guna guru dapat memusatkan perhatian siswa terhadap pokok materi pembahasan yang telah diajarkan. Dalam penyampaian materi ini harus sesuai dengan materi yang sebelumnya telah diajarkan, ataupun juga guru dapat memberikan pertanyaan singkat kepada siswa tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Pada pembelajaran langsung, tahap ini sering disebut dengan tahap resitasi atau umpan balik. Guru dapat memberikan komunikasi dua arah antara guru dan murid untuk mengetes pemahaman siswa terhadap materi yang sedang diajarkan.

Temuan ini relevan dengan teori yang ada pada BAB II yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya strategi pembelajaran langsung yang menyatakan bahwa pembelajaran langsung ini didesain untuk memberikan gambaran siswa terhadap mata pelajaran yang dituju agar mereka memiliki rasa ingin tahu, kemudian membangun minat mereka terhadap mata pelajaran dan merangsang pikiran mereka untuk berfikir kreatif.⁸⁸

Dari penyajian data dan analisis yang mendalam berdasarkan temuan dilapangan tersebut bisa dipastikan pelaksanaan dengan strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran fiqih bab Jual Beli di MA

⁸⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Langsung*, (Jakarta: Kencana Perdana Media, 2006) 10

Nahdlatul Arifin Ambulu, Jember Tahun 2021/2022 sudah diterapkan dengan sangat baik. Terlihat dari segi penyampaian guru yang terbilang baik dimana guru menerapkan media atau alat pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran kemudian kemampuan kognitif siswa yaitu aspek dari segi keilmuan mereka yang lebih memahami materi Jual Beli. Selain itu dari umpan balik yang terjalin antara guru fiqih dan juga siswa itu membuat strategi pembelajaran fiqih terbilang cukup baik dalam proses pembelajarannya.

2. Pelaksanaan strategi pembelajaran tidak langsung pada mata pelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin bab Riba, Bank dan Asuransi

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ini, peran seorang guru yang tadinya sebagai sumber informasi atau pengajar yang menguasai seluruh kelas akan tetapi digeser sebagai seorang fasilitator, pemberi semangat, ataupun pemantau dari kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan temuan wawancara, dokumentasi dan analisis mendalam peneliti menemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran ini berdasarkan suatu proses yang dihayati secara nyata, bukan hanya tergantung pada hasil akhir. Setiap siswa dibimbing dengan dihadapkan suatu permasalahan dan mereka harus mencari jawabannya sendiri sesuai dengan kapasitas keahlian mereka. Hal ini untuk lebih menekankan kepada mental dan pengetahuan masing-masing dari siswa dan didemonstrasikan dalam kegiatan belajar.

Dengan pemberian suatu masalah didalam presentasi, pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup banyak. Rasa penasaran siswa tidak akan tuntas jika dalam satu pertemuan memiliki materi yang banyak, pilah dan pilih suatu materi yang akan diterapkan menjadi factor yang cukup penting Ketika strategi ini diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dari hal itu dapat disimpulkan bahwa prosesnya guru mata pelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin pada bab Riba, Bank, dan Asuransi sudah teraplikasikan dengan baik. Pembuatan pengelompokan didalam presentasi mendorong dan melatih mental siswa dalam pengungkapan pemahaman mereka terhadap materi. Sehingga siswa memiliki ruang gerak yang lebih luas untuk memecahkan suatu permasalahan berdasar jawaban.

Temuan yang dilakukan peneliti ini relevaan dengan teori yang dikemukakan oleh Nasution dalam bukunya pendekatan dalam proses belajar yang menyatakan bahwa siswa kerap kali menunjukkan pemahaman yang lebih baik dari materi dari segi ide dalam proses kegiatan belajarnya dan kemudian mengembangkan pemahaman dalam hal kemampuannya untuk mengatasi permasalahan.⁸⁹

Berdasarkan analisis mendalam dari wawancara, observasi dan temuan-temuan yang ada dilapangan, maka bahwa dalam prosesnya, MA Nahdlatul Arifin menerapkan strategi pembelajaran tidak langsung dengan menggunakan metode presentasi dan *problem solving* (pemberian masalah) yang dimana dalam pelaksanaannya strategi pembelajaran tidak

⁸⁹ Nasution, *Pendekatan dalam Proses Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 175

langsung yang digunakan guru mampu untuk menarik pemahaman siswa untuk berfikir kritis dan analitis mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang telah dipertanyakan.

3. Pelaksanaan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran fiqh di MA Nahdlatul Arifin bab Zakat

Pada umumnya kesulitan yang dihadapi oleh siswa didalam proses penyerapan informasi dikarenakan adanya hambatan-hambatan yang dalam proses belajar yang dirasakan siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Sehingga pendidik harus memerlukan usaha yang lebih besar dalam proses belajar agar apa yang diinginkan yang menjadi tujuan dari segala proses belajar dapat terlaksana dengan baik. Beberapa siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh pendidik disebabkan karena beberapa factor. Antara lain, rasa jenuh yang dirasakan, kurangnya keaktifan siswa, ataupun kreativitas siswa yang tidak tertuangkan dalam pembelajaran.

Pembelajaran interaktif secara umum dikatakan sebagai suatu pembelajaran yang menitik beratkan pada interaksi dalam proses belajarnya. Baik interaksi dengan guru, interaksi dengan murid, ataupun murid dengan sumber belajar. Metode ini adalah suatu metode yang mendorong siswa untuk melakukan pengalaman secara nyata dalam pembelajarannya dan senantiasa berfikir tentang apa yang dapat dilakukan mereka dalam proses belajar.

Siswa bukan lagi suatu obyek yang pasif lagi, akan tetapi siswa sebagai salah satu elemen yang mengikut sertakan diri didalam proses pembelajaran. Hubungan yang positif akan melahirkan hal yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Pembelajaran akan lebih bermakna bila siswa di arahkan untuk mampu menerima pelajaran atau materi yang diberikan dengan lebih menggali keilmuannya dengan berfikir kritis dan juga berdasarkan keilmiahannya, guru bukan hanya memberi informasi dan siswa hanya mendengarkannya. Akan tetapi siswa juga terlibat dalam mengembangkan pemahaman dan kemampuan yang dimilikinya dalam berbagai hal didalam proses belajar yang dituangkan dalam hal praktik.

Berdasarkan temuan data dilapangan, sebagaimana hasil dan observasi yang telah peneliti lakukan. Bahwas strategi pembelajaran pada mata pelajaran fiqih bab zakat dengan strategi pembelajaran interaktif di MA Nahdlatul Arifin tahun 2021/2022 sudah terlaksana dengan baik melalui metode diskusi. Hal ini tentunya akan lebih meningkatkan hasil baik dari segi keilmuannya, kemudian sikap siswa, dan juga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Suatu pembelajaran yang baik akan menarik aktivitas yang mendorong siswa melakukan sesuatu, membimbing mereka dalam hal mendapatkan informasi knowledge, atau mengembangkan skill, attitude, dan memiliki cita-cita dalam pengetahuan.

Tentunya ini relevan dengan teori dari Sri Esti Wuyani pada bukunya Psikologi Pendidikan yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran yang menggunakan metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk

ikut mengalami, dan mendapatkan informasi melalui proses yang telah mereka kumpulkan. Metode ini memberikan stimulus kepada siswa untuk ingin tau, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap terus meneruskan pekerjaan sampai mereka benar-benar menemukan jawaban.⁹⁰

Dari penyajian data dan analisis yang telah dilakukan berdasar temuan yang sesuai dengan kondisi dilapangan, dapat dinyatakan bahwa MA Nahdlatul Arifin dalam pelaksanaan strategi pembelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin sudah terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa yang berjalan beriringan. Kognitif yang ditandai dengan pemahaman siswa terhadap materi belajar, kemudian afektif yang ditandai dengan sikap siswa dalam menerima pendapat dari siswa lainnya, dan juga psikomotrik yang ditandai dengan keaktifan dan keikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran dan pemraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pelaksanaan strategi pembelajaran empirik pada mata pelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin bab Perawatan Jenazah

Suatu proses pembelajaran yang berbobot atau baik akan melahirkan pengalaman yang nyata. Pembelajaran yang dilakukan dengan usaha yang nyata akan memberikan kesan terhadap siswa untuk menangkap informasi dengan lebih banyak dan lebih lama. Terbukti dengan fasilitas yang secara keseluruhan di suatu Lembaga yang ditujukan untuk para murid, suatu sekolah akan lebih mampu meraih berbagai prestasi dalam kegiatannya.

⁹⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo,2006),173

Refleksi secara nyata yang dilakukan siswa dalam tiap-tiap kegiatan yang berbasis aktifitas akan lebih meningkatkan prestasi, sikap kritis, dan lebih bisa meningkatkan analisis peserta didik dalam kemampuannya. Siswa adalah kumpulan manusia yang merdeka, dimana mereka bebas mengaplikasikan dan memahami sesuatu dengan tanpa batas. Siswa bukanlah sekumpulan obyek yang dibatasi dalam ruang geraknya dalam mencapai pengetahuan. Oleh sebab itu, tiap-tiap lembaga akan memusatkan segala proses pembelajaran bagi siswa kearah tujuan yang diinginkan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ngilimun yang berjudul strategi pembelajaran yang menyatakan Strategi pembelajaran experiential berorientasi pada kegiatan induktif, yang berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan merupakan faktor yang mendasar dan penting dalam pembelajaran yang efektif.⁹¹

Berdasarkan data wawancara, ataupun observasi yang telah peneliti lakukan MA Nahdlatul Arifin dalam hal penerapan strategi pembelajaran empirik pada mata pelajaran fiqih sudah cukup maksimal. Dengan pemberian pelatihan pemraktekan sholat jenazah dan pengalaman secara nyata untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk terjun langsung dalam kemasyarakatan, menjadikan peran aktif siswa tidak hanya disekitar

⁹¹ Ngilimun, *Strategi Pembelajaran*, (Parama Ilmu, Yogyakarta, 2017), 16

lingkup sekolah saja, tetapi pembelajaran juga dapat dilakukan diluar kelas atau lingkungan masyarakat.

Strategi pembelajaran empiric atau experiential adalah salah satu strategi yang bertumpu kepada proses bukan pada hasil, hal ini menyebabkan bahwa dalam penerapannya keamanan siswa yang kurang terpantau, dan juga waktu yang cukup Panjang dalam pelaksanaanya.

Dari data-data yang telah didapatkan, wawancara dan observasi yang ditelah dioptimalkan sebisa mungkin. Peneliti menemukan bahwa dalam prosesnya strategi pembelajaran empirik di MA Nahdlatul Arifin, Sumberejo, Ambulu, Jember tahun 2021/2022 dapat disimpulkan sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini ditandai dengan melibatkan seluruh siswa dalam praktek didalam kelas dan juga dalam proses kegiatan kemasyarakatan selaras dengan materi yang ada di lingkungan madrasah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari keseluruhan data yang dapat peneliti dapatkan, kemudian peneliti rangkum dalam sebuah kesimpulan yang utuh dengan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran fiqih di MA Nahdlatul Arifin Ambulu, Jember Tahun 2021/2022 sudah diterapkan dengan sangat baik. Strategi pembelajaran langsung fiqih MA Nahdlatul Arifin kelas X mampu meningkatkan kognitif siswa didalam pembelajaran. Terlihat dari segi penyampaian guru yang terbilang baik, dan rasa ingin tahu yang tertuang dalam sesi tanya jawab, dan pemahaman terhadap isi materi ini membuktikan kemampuan kognitif siswa yaitu aspek dari segi keilmuan mereka yang bertambah.
2. Berdasarkan analisis mendalam dari wawancara, observasi dan temuan-temuan yang ada dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam prosesnya, dalam penerapan strategi pembelajaran tidak langsung di MA Nahdlatul Arifin tidak monoton dalam segi strategi pembelajarannya. Sekolah tidak serta merta menggunakan strategi pembelajaran langsung saja semisal dalam bentuk ceramah, tetapi sekolah juga menerapkan metode lain seperti *Problem Solving* atau pemberian masalah yang mendorong sikap kritis siswa didalam proses pembelajaran. Dengan system presentasi dan tanya jawab yang dilakukan oleh siswa, MA

Nahdlatul Arifin dalam penerapannya mampu memberikan peningkatan baik dari afektik, kognitif, maupun psikomotorik.

3. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran interaktif pada materi ajar fiqih di MA Nahdlatul Arifin dibuktikan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa yang berjalan beriringan. Kognitif yang ditandai dengan pemahaman siswa terhadap materi belajar, kemudian afektif yang ditandai dengan sikap siswa dalam menerima pendapat dari siswa lainnya, dan juga psikomotorik yang ditandai dengan keaktifan dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Dari data-data yang telah didapatkan, wawancara dan observasi yang telah dioptimalkan sebisa mungkin. Peneliti menemukan bahwa dalam prosesnya strategi pembelajaran empirik sudah terlaksana dengan baik. Dengan metode yang dilakukan oleh guru dalam mempraktikkan secara nyata pada proses pemulasaran jenazah, dan juga mempraktekan langsung terhadap materi yang diajarkan didalam sekolahan kemudian madrasah melibatkan seluruh elemen siswanya dalam kegiatan keagamaan diluar lingkungan sekolah seputar materi yang telah diajarkan.

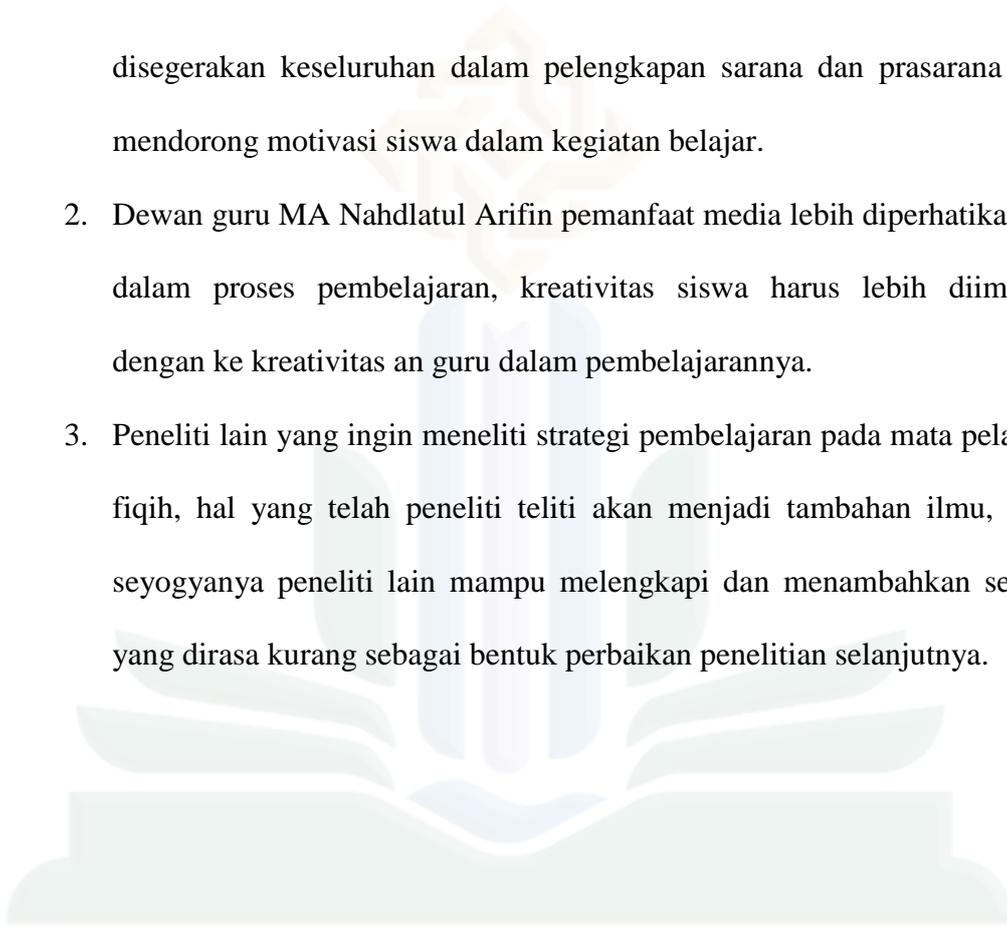
B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti harapkan demi terselenggaranya pembelajaran yang lebih berkualitas sebagai berikut:

1. Kepala sekolah MA Nahdlatul Arifin walaupun dalam tahap pengembangan lingkungan belajar madrasah, hendaknya untuk

disegerakan keseluruhan dalam pelengkapan sarana dan prasarana yang mendorong motivasi siswa dalam kegiatan belajar.

2. Dewan guru MA Nahdlatul Arifin pemanfaat media lebih diperhatikan lagi dalam proses pembelajaran, kreativitas siswa harus lebih diimbangi dengan ke kreativitas an guru dalam pembelajarannya.
3. Peneliti lain yang ingin meneliti strategi pembelajaran pada mata pelajaran fiqih, hal yang telah peneliti teliti akan menjadi tambahan ilmu, tetapi seyogyanya peneliti lain mampu melengkap dan menambahkan sesuatu yang dirasa kurang sebagai bentuk perbaikan penelitian selanjutnya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2002. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ash-Shidqy, T.M Hasby. 1996. *Pengantar Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Burhan Bungin. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Medologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grofindo Persada
- Chahib Thoha, Abdul mu'thi. 1998. *Proses belajar mengajar PBM-PAI di sekolah*. Yogyakarta : pustaka Pelajar
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahan*. 1994. Semarang: CV. Adi Grafika
- Didi Sutardi, Encep Sudiarjo. 2007. *Pembaharuan dalam PBM di SD*. Bandung: UPI Press
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Elihami, E. Syahid 2018. *Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haidir, Salim. 2014. *Strategi Pembelajaran Bagaimana Meningkatkan Pembelajaran Siswa Secara Transformatif* Medan: Mulya Sarana IKAPI
- Hikmatul Masrusoh. 2020. *Strategi pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Thaharah Masa Pandemi Covid-19 di MTs Darul Hikmah Koncer Jatian Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi: IAIN Jember
- Iif Khoiru Ahmadi, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser
- Jumantoro Totok, Amin Samsul Munir. 2009. *Kamus Usul Fikih*. Jakarta: Amzah
- Miqdad Afif, 2020. *Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Variasi Media dan Variasi Strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember*. Skripsi: IAIN Jember

- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Barik Bawafi. 2020. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember*. Skripsi: IAIN Jember
- Muhammad Wasik. 2018. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung*. Skripsi: IAIN Jember
- Mundir. 2021. *Model Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Islam*. Bondowoso: Licensi Library Centre Indonesia
- Nasirrudin. 2005. "*Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi*". Jakarta: Kencana
- Nasution. 1992. *Pendekatan dalam Proses Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Dua Satria Offset
- S. Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kencana,
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Langsung*. Jakarta: Kencana Perdana Media
- Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Siti Husniyah. 2017. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Darul Hikmah Summersari Jember*. Skripsi: IAIN Jember
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukanto, Suerjono. 2006. *Pengantar Penelitian Hukum*. UI Press
- Tim Penulis. 2017. *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Jember Press
- Wahid, Murni. 2007. *Handouts Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Vilianto
NIM : T20151155
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi/Jurusan : PAI
Instuisi : UIN KHAS Jember
Tempat tanggal lahir : Banjarnegara, 24 Januari 1997
Alamat : Ds. Purwonegoro, Kec. Purwanegara, RT 01/RW 05
Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nahdlatul Arifin Ambulu Jember adalah hasil penelitian atau karya tulis sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Jember, 27 Juni 2022

Saya yang menyatakan



NUR VILIANTO
Nim. T20151155

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nahdlatul Arifin Ambulu, Jember.	1. Strategi Pembelajaran	1.1.Pembelajaran Langsung 1.2.Pembelajaran Tidak Langsung 1.3.Pembelajaran Interaktif 1.4.Pembelajaran Empirik	1.1.1.Expositori 1.1.2. Ceramah 1.2.1.Presentasi 1.2.2. Problem Solving 1.3.1. Diskusi 1.3.2. Tugas Kelompok 1.4.1 Simulasi 1.4.2 Karya Wisata	Data primer Wawancara: 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Fiqih 4. Siswa Observasi Data Skunder: 1. Dokumen 2.Arsip Kepustakaan	1. Pendekatan Kualitatif deskriptif 2. Jenis Penelitian : lapangan (field research) 3. Teknik Penentuan informan menggunakan random sampling 4. Lokasi penelitian MA Nahdlatul Arifin Ambulu 5. Teknik Pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif 7. Validitas data triangulasi sumber triangulasi tehnik	1. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Langsung pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nahdlatul Arifin Ambulu Jember? 2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tidak Langsung pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nahdlatul Arifin Ambulu Jember? 3. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nahdlatul Arifin Ambulu Jember? 4. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Empirik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nahdlatul Arifin Ambulu Jember?
	2.Mata Pelajaran Fiqih	2.1. Mata pelajaran Fiqih	2.1.1. Siswa memahami, Melaksanakan dan mengamalkan, hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah Mahdhoh dan Muamalah serta dapat mempraktekkan dengan benar di kehidupan sehari-hari			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Langsung
2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tidak Langsung
3. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Interaktif
4. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Empirik

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya MA Nahdlatul Arifin?
- b. Bagaimana profil sekolah MA Nahdlatul Arifin?
- c. Apa saja strategi pembelajaran yang biasa guru terapkan pada proses pembelajaran di MA Nahdlatul Arifin?
- d. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran di MA Nahdlatul Arifin?

2. Guru Agama

- a. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Nahdlatul Arifin?
- b. Apa sajakah Strategi Pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Nahdlatul Arifin?
- c. Apa saja Metode yang digunakan oleh bapak ketika strategi pembelajaran langsung digunakan pada mata pelajaran fiqih?

- d. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran fiqih?
- e. Apa saja Metode yang digunakan oleh bapak ketika pembelajaran tidak langsung digunakan pada mata pelajaran fiqih?
- f. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran tidak langsung pada mata pelajaran fiqih?
- g. Apa saja Metode yang digunakan oleh bapak ketika strategi pembelajaran interaktif digunakan pada mata pelajaran fiqih?
- h. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran interaktif pada saat dilakukan di mata pelajaran fiqih?
- i. Apa saja Metode yang digunakan oleh bapak ketika strategi pembelajaran empirik digunakan di mata pelajaran fiqih kelas X?
- j. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran empirik pada mata pelajaran fiqih kelas X?
- k. Fasilitas apa sajakah yang diberikan sekolah dalam penerapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran fiqih?

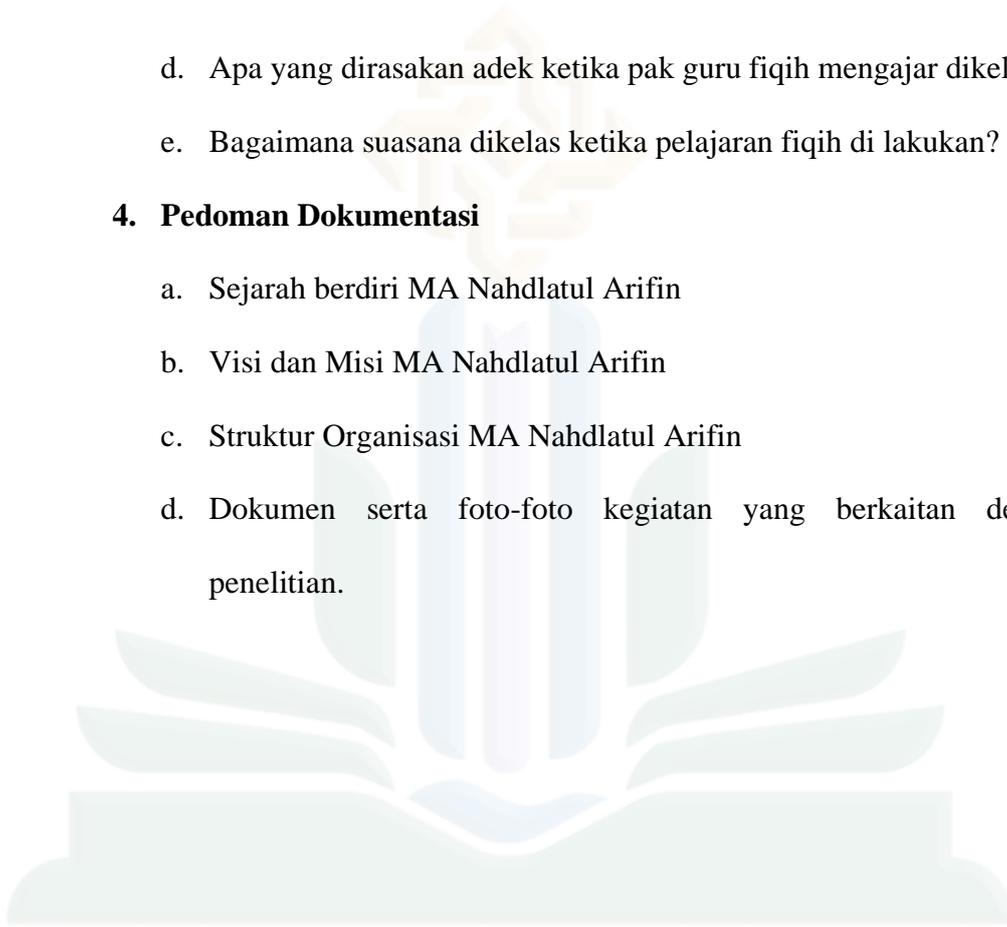
3. Siswa

- a. Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di kelas?
- b. Bagaimana cara penyampaian guru fiqih Ketika mengajar dikelas?
- c. Apa guru sering memberikan tugas setelah selesai pembelajaran fiqih dikelas?

- d. Apa yang dirasakan adek ketika pak guru fiqih mengajar dikelas?
- e. Bagaimana suasana dikelas ketika pelajaran fiqih di lakukan?

4. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah berdiri MA Nahdlatul Arifin
- b. Visi dan Misi MA Nahdlatul Arifin
- c. Struktur Organisasi MA Nahdlatul Arifin
- d. Dokumen serta foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MA Nahdlatul Arifin
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : X/2
Materi Pokok : Transaksi Jual Beli
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran/ 2 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
1.1 Menganalisis ketentuan tentang jual beli, khiyaar, salam, dan hajr 2.1 Mengomunikasikan ketentuan Islam mengenai jual beli, khiyaar, salam dan hajr	Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu: 1. memahami, menyajikan kesimpulan dan mengkomunikasikan materi Jual Beli 2. memahami, menyajikan kesimpulan dan mengkomunikasikan materi tentang Khiyar 3. memahami, menyajikan kesimpulan dan mengkomunikasikan materi tentang Salam dan Al-Hajru 4. menjelaskan perbedaan fikih dan syariah dengan benar; 5. beribadah dan bermuamalah berdasarkan hukum fikih dengan benar.

Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Buku Fikih Madrasah Aliyah (MA) Kelas X, buku referensi yang relevan, majalah, surat kabar, internet, dan koran; gambar, audio-visual grafik, dan lingkungan setempat.

Langkah-Langkah Pembelajaran (Kegiatan)

1. Awal Pembelajaran

- Guru memberi salam kepada siswa, kemudian siswa diajak berdoa untuk mengawali pelajaran.
- Guru memberi pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, misalnya "Mengapa perlu mempelajari materi konsep fikih dalam Islam?", kemudian "Bagaimana praktik jual beli yang benar menurut fiqih?".

2. Inti Pembelajaran

- Siswa diajak untuk membaca Ayat Al Quran tentang jual beli.
- Siswa dimotivasi untuk memunculkan rasa ingin tahunya tentang hukum mempelajari fikih muamalah dan keutamaannya.
- Siswa diminta untuk mencari informasi tentang jual beli, khiyar, salam dan hajr dan sejarah perkembangannya.
- Siswa dibimbing untuk menganalisis informasi yang diperoleh, baik dari pengamatan maupun studi pustaka, untuk dapat menyimpulkan tentang jual beli, khiyar dan salami dan sejarah perkembangannya.
- Siswa diminta menyusun laporan hasil telaah tentang fikih muamalah, jual beli, khiyar, salam dan sejarah perkembangannya.
- Siswa diajak untuk berdiskusi untuk mengomunikasikan hasil penalaran mereka dalam diskusi kelas dengan bimbingan guru.

3. Akhir Pembelajaran

- Setelah siswa mengomunikasikan hasil penalaran mereka, siswa diajak menyimpulkan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru agar tidak terjadi kesalahan konsep.
- Setelah itu, siswa diberi informasi tentang materi pelajaran yang akan datang. Siswa juga dapat diberi tugas yang menunjang pemahaman terhadap materi pelajaran hari ini atau tugas untuk menyiapkan diri dengan materi pelajaran yang akan datang.
- Pelajaran diakhiri dengan latihan (jika diperlukan) atau ditutup dengan doa, kemudian guru memberi salam kepada siswa tanda pelajaran selesai.

Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

Mengamati perilaku saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, toleransi, jujur, kerjasama, gotong royong, cinta damai, responsif dan pro aktif serta kinerja siswa selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok yang mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan atau disepakati bersama.

2. Penilaian Pengetahuan

Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang muamalah jual beli, khiyar, salam dan hajr.

3. Penilaian Keterampilan

Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang jual beli, hajr, khiyar dan salam dalam Islam.

Dibuat di : Jember
Tanggal : 2 November 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran/Wali Kelas

Bahrul Ulum S.Pd.i

Bahrul Ulum S.pd.i

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MA Nahdlatul Arifin
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : X/2
Materi Pokok : Riba, Bank, dan Asuransi
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran/2 x 45 Menit

Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
1.4 mengevaluasi hukum riba, bank, dan asuransi. 2.4 menyajikan hasil evaluasi tentang hukum bank, asuransi dan larangan praktik riba.	Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu: 1. memahami, menyajikan kesimpulan dan mengkomunikasikan materi tentang Riba 2. memahami, menyajikan kesimpulan dan mengkomunikasikan materi tentang Bank 3. memahami, menyajikan kesimpulan dan mengkomunikasikan materi tentang Asuransi 4. menjelaskan problematika pelaksanaan Riba, Bank dan Asuransi

Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Buku Fiqih untuk Madrasah Aliyah (MA) Kelas X, buku referensi yang relevan, majalah, surat kabar, internet, dan koran; gambar, audio-visual grafik, dan lingkungan setempat.

Langkah-Langkah Pembelajaran (Kegiatan)

1. Awal Pembelajaran

- Guru memberi salam kepada siswa, kemudian siswa diajak berdoa untuk mengawali pelajaran.
- Guru memberi pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, misalnya "Mengapa perlu mempelajari materi Riba, Bank dan Asuransi?", kemudian "Apa perbedaan Riba, Bank, dan Asuransi?".

2. Inti Pembelajaran

- Siswa diajak untuk membaca Ayat Al Quran tentang Riba..
- Siswa dimotivasi untuk memunculkan rasa ingin tahunya tentang Riba, Bank, dan Asuransi.
- Siswa diminta untuk mencari informasi tentang implementasi ketentuan Riba, Bank, dan Asuransi
- Siswa dibimbing untuk menganalisis informasi yang diperoleh, baik dari pengamatan maupun studi pustaka, untuk dapat menyimpulkan tentang implementasi ketentuan Riba, Bank dan Asuransi.
- Siswa diminta menyusun laporan hasil telaah tentang problematika Riba, Bank dan Asuransi
- Siswa diajak untuk berdiskusi untuk mengomunikasikan hasil penalaran mereka dalam diskusi kelas dengan bimbingan guru.

3. Akhir Pembelajaran

- Setelah siswa mengomunikasikan hasil penalaran mereka, siswa diajak menyimpulkan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru agar tidak terjadi kesalahan konsep.
- Setelah itu, siswa diberi informasi tentang materi pelajaran yang akan datang. Siswa juga dapat diberi tugas yang menunjang pemahaman terhadap materi pelajaran hari ini atau tugas untuk menyiapkan diri dengan materi pelajaran yang akan datang.
- Pelajaran diakhiri dengan latihan (jika diperlukan) atau ditutup dengan doa, kemudian guru memberi salam kepada siswa tanda pelajaran selesai.

Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

Mengamati perilaku saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, toleransi, jujur, kerjasama, gotong royong, cinta damai, responsif dan pro aktif serta kinerja siswa selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok yang mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan atau disepakati bersama.

2. Penilaian Pengetahuan

Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang Riba, Bank DAN Asuransi

3. Penilaian Keterampilan

Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang Riba, Bank dan Asuransi.

Dibuat di : Jember
Tanggal : 2 November 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran/Wali Kelas

Bahrul Ulum S.Pd.i
NIP:

Bahrul Ulum S.Pd.i
NIP:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MA Nahdlatul Arifin
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : X/2
Materi Pokok : Zakat
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran

Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
1.3 Menghayati ketentuan zakat dalam mengurangi kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin. 2.3 Mengamalkan sikap peduli sosial dan responsif dalam kehidupan sehari-hari. 3.3 Menganalisis ketentuan zakat dalam hukum Islam dan undang-undang pengelolaan zakat. 4.3 Mengomunikasikan penerapan ketentuan zakat dan undang-undang pengelolaan zakat.	Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu: 1. menjelaskan ketentuan Islam tentang zakat dengan benar; 2. menjelaskan undang-undang pengelolaan zakat dengan benar; 3. menjelaskan cara pelaksanaan zakat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dengan benar; 4. menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat dengan benar; 5. menunjukkan cara pelaksanaan zakat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dengan benar.

Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Buku Fiqih untuk Madrasah Aliyah (MA) Kelas X, buku referensi yang relevan, majalah, surat kabar, internet, dan koran; gambar, audio-visual grafik, dan lingkungan setempat.

Langkah-Langkah Pembelajaran (Kegiatan)

1. Awal Pembelajaran

- Guru memberi salam kepada siswa, kemudian siswa diajak berdoa untuk mengawali pelajaran.
- Guru memberi pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, misalnya "Mengapa perlu mempelajari materi zakat?", kemudian "Apa yang dimaksud dengan zakat?".

2. Inti Pembelajaran

- Siswa diajak untuk membaca Ayat Al Quran tentang zakat.
- Siswa dimotivasi untuk memunculkan rasa ingin tahunya tentang ketentuan zakat dalam mengurangi kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin.
- Siswa diminta untuk mencari informasi tentang ketentuan zakat dalam hukum Islam dan undang-undang pengelolaan zakat.
- Siswa dibimbing untuk menganalisis informasi yang diperoleh, baik dari pengamatan maupun studi pustaka, untuk dapat menyimpulkan tentang ketentuan zakat dalam hukum Islam dan undang-undang pengelolaan zakat.
- Siswa diminta menunjukkan cara pelaksanaan zakat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- Siswa diajak untuk berdiskusi untuk mengomunikasikan hasil penalaran mereka dalam diskusi kelas dengan bimbingan guru.

3. Akhir Pembelajaran

- Setelah siswa mengomunikasikan hasil penalaran mereka, siswa diajak menyimpulkan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru agar tidak terjadi kesalahan konsep.
- Setelah itu, siswa diberi informasi tentang materi pelajaran yang akan datang. Siswa juga dapat diberi tugas yang menunjang pemahaman terhadap materi pelajaran hari ini atau tugas untuk menyiapkan diri dengan materi pelajaran yang akan datang.
- Pelajaran diakhiri dengan latihan (jika diperlukan) atau ditutup dengan doa, kemudian guru memberi salam kepada siswa tanda pelajaran selesai.

Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

Mengamati perilaku saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, toleransi, jujur, kerjasama, gotong royong, cinta damai, responsif dan pro aktif serta kinerja siswa selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok yang mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan atau disepakati bersama.

2. Penilaian Pengetahuan

Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang zakat.

3. Penilaian Keterampilan

Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang zakat.

Dibuat di : Jember
Tanggal : 2 November 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran/Wali Kelas

Bahrul Ulum S.Pd.i
NIP:

Bahrul Ulum S.Pd.i
NIP:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MA Nahdlatul Arifin
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : X/2
Materi Pokok : Perawatan Jenazah
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran/ 2 x 45 Menit

Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
1.2 Menghayati pentingnya syariat Islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah 2.2 Mengamalkan sikap tanggung jawab, peduli, dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. 3.2 Menganalisis ketentuan pemulasaraan jenazah. 4.2 Mengomunikasikan hasil analisis tata cara pemulasaraan jenazah.	Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu: 1. menjelaskan ketentuan pemulasaraan jenazah dengan benar; 2. menjelaskan hikmah dari pemulasaraan jenazah dengan benar; 3. menunjukkan rasa tanggung jawab melalui materi pemulasaraan jenazah dengan benar; 4. memperagakan tata cara pemulasaraan jenazah dengan benar.

Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Buku Fikih untuk Madrasah Aliyah (MA) Kelas X, buku referensi yang relevan, majalah, surat kabar, internet, dan koran; gambar, audio-visual grafik, dan lingkungan setempat.

Langkah-Langkah Pembelajaran (Kegiatan)

1. Awal Pembelajaran

- Guru memberi salam kepada siswa, kemudian siswa diajak berdoa untuk mengawali pelajaran.
- Guru memberi pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, misalnya "Mengapa perlu mempelajari materi perawatan jenazah?", kemudian "Bagaimana perawatan jenazah?".

2. Inti Pembelajaran

- Siswa diajak untuk membaca Ayat Al Quran tentang perawatan jenazah.
- Siswa dimotivasi untuk memunculkan rasa ingin tahunya tentang pentingnya syariat Islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah.
- Siswa diminta untuk mencari informasi tentang ketentuan pemulasaraan jenazah.
- Siswa dibimbing untuk menganalisis informasi yang diperoleh, baik dari pengamatan maupun studi pustaka, untuk dapat menyimpulkan tentang ketentuan pemulasaraan jenazah.
- Siswa diminta menyusun laporan hasil telaah tentang tata cara pemulasaraan jenazah.
- Siswa diajak untuk berdiskusi untuk mengomunikasikan hasil penalaran mereka dalam diskusi kelas dengan bimbingan guru.

3. Akhir Pembelajaran

- Setelah siswa mengomunikasikan hasil penalaran mereka, siswa diajak menyimpulkan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru agar tidak terjadi kesalahan konsep.
- Setelah itu, siswa diberi informasi tentang materi pelajaran yang akan datang. Siswa juga dapat diberi tugas yang menunjang pemahaman terhadap materi pelajaran hari ini atau tugas untuk menyiapkan diri dengan materi pelajaran yang akan datang.
- Pelajaran diakhiri dengan latihan (jika diperlukan) atau ditutup dengan doa, kemudian guru memberi salam kepada siswa tanda pelajaran selesai.

Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

Mengamati perilaku saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, toleransi, jujur, kerjasama, gotong royong, cinta damai, responsif dan pro aktif serta kinerja siswa selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok yang mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan atau disepakati bersama.

2. Penilaian Pengetahuan

Melalui tes tertulis/lisan atau penugasan tentang perawatan jenazah.

3. Penilaian Keterampilan

Melalui unjuk kerja/praktik, proyek, atau portofolio tentang perawatan jenazah.

Dibuat di : Jember

Tanggal : 2 November 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran/Wali Kelas

Bahrul Ulum S.Pd.i
NIP:

Bahrul Ulum S.Pd.i
NIP:

Nomor : B-2455/In.20/3.a/PP.009/03/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA NAHDLATUL ARIFIN

Kedungkaji, Sumberejo, Ambulu, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20151155
Nama : NUR VILIANTO
Semester : Semester empat belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MA NAHDLATUL ARIFIN" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu BAHRUL ULUM S.Pd.i

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Maret 2022

an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



YAYASAN PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ARIFIN

MA. NAHDLATUL ARIFIN

TERAKREDITASI B

NSM : 131235090068 / NPSN : 20580302

Kedungkaji Sumberejo Ambulu Jember 68172 e-mail : manahdlatularifin@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 349/Kk.13.32.1/KP.00/05/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **BAHRUL ULUM, S.Pd.I**
Jabatan : Kepala Madrasah
Asal Instansi : Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin
Alamat : Jl. Watu Ulo Kedungkaji Sumberejo, Ambulu Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **NUR VILIANTO**
NIM : T20151155
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih di MA. Nahdlatul Arifin Ambulu, Jember.**"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 02 Mei 2022
Kepala Madrasah

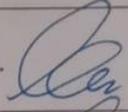
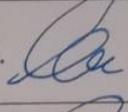
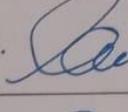
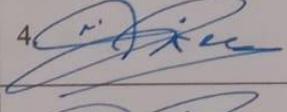
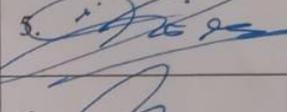
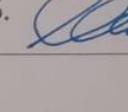
BAHRUL ULUM S.Pd.I


JURNAL PENELITIAN

LOKASI:

MA NAHDLATUL ARIFIN AMBULU JEMBER

Tahun Pelajaran 2021/2022

Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
02 Maret 2022	Meminta izin akan melakukan penelitian di MA Nahdlatul Arifin	1. 
03 Maret 2022	Menyerahkan surat ijin kepada kepala madrasah MA Nahdlatul Arifin	2. 
10 Maret 2022	Interview dengan kepala madrasah dan guru MA Nahdlatul Arifin	3. 
17 Maret 2022	Interview dan observasi dengan guru dan siswa MA Nahdlatul Arifin	4. 
24 Maret 2022	Interview dan observasi dengan guru dan siswa MA Nahdlatul Arifin	5. 
28 Maret 2022	Berpamitan dan mengambil surat telah selesai penelitian	6. 

Jember, 28 Maret 2022

Kepala Madrasah



Bahri Ulum S.Pd.i

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah MA Nahdlatul Arifin bapak Bahrul Ulum S.Pd.I.

3 Maret 2022



Wawancara dengan siswa-siswi MA Nahdlatul Arifin

3 Maret 2022



Wawancara dengan guru MA Nahdlatul Arifin

3 Maret 2022



Wawancara dengan para guru MA
Nahdlatul Arifin

10 Maret 2022



Wawancara dengan guru Alqur'an Hadis
bapak Habib Arwani S.Pd

10 Maret 2022



Wawancara dengan guru mata pelajaran
Fiqih bapak Bahrul Ulum S.Pd.I

10 Maret 2022



Observasi Strategi Pembelajaran
Langsung metode Expositori atau
Ceramah kelas X Mata Pelajaran Fiqih

3 Maret 2022



Observasi Strategi Pembelajaran Tidak Langsung metode *Problem Solving* dan Presentasi Kelas X

10 Maret 2022



Observasi Strategi Pembelajaran Interaktif dengan metode diskusi pada mata pelajaran Fiqih kelas X.

17 Maret 2022



Observasi Strategi Pembelajaran Empirik Perawatan Jenazah kelas X

24 Maret 2022



Strategi Pembelajaran Empirik Karya Wisata atau kegiatan Keagamaan di rumah sekitar Lembaga madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin

22 Maret 2022

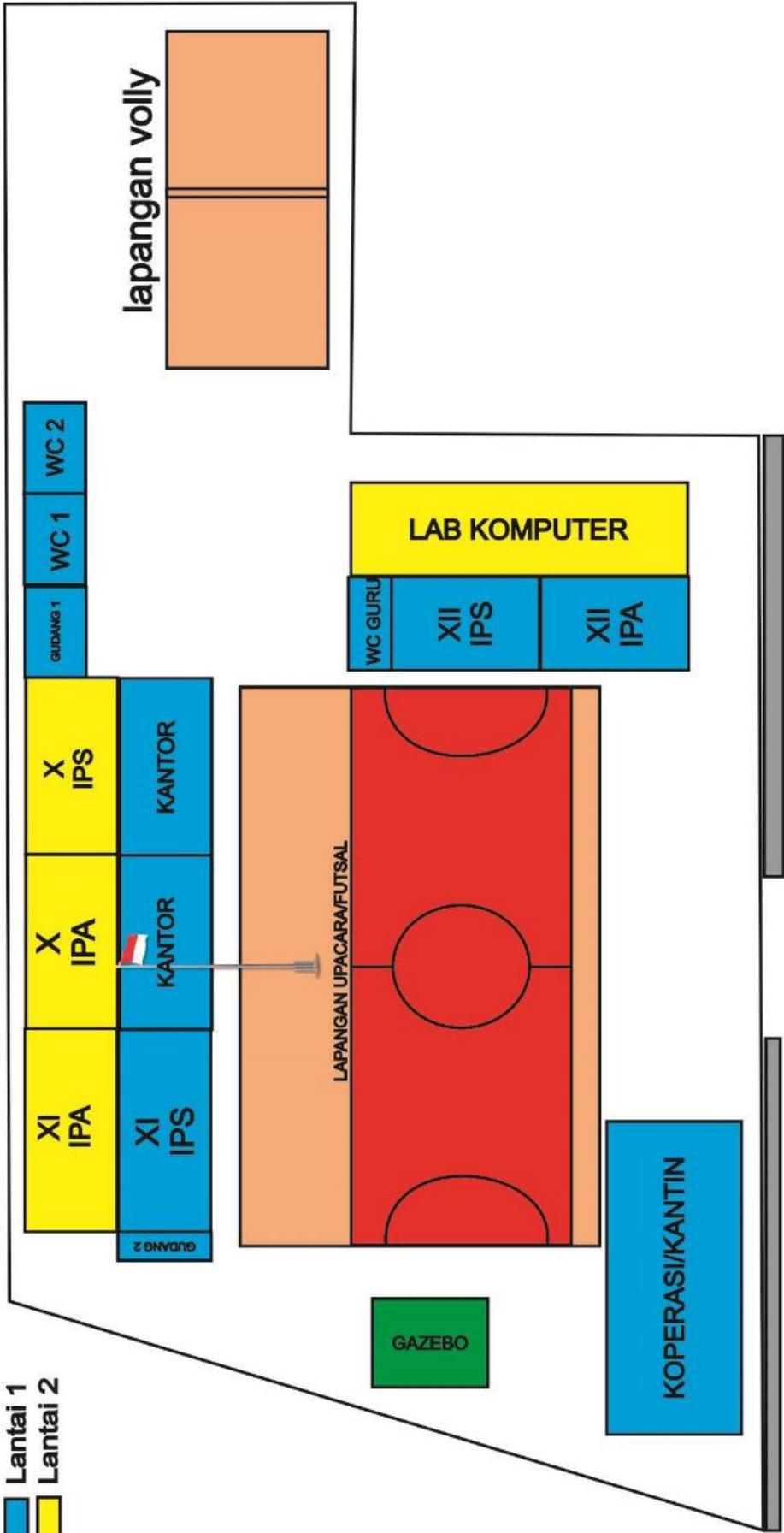
DENAH RUANG KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

MA NAHDLATUL ARIN

Kedungkaji Sumberejo Ambulu Jember

Ket :

- Lantai 1
- Lantai 2



BIODATA PENULIS



Nama : NUR VILIANTO
NIM : T20151155
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 24 Januari 1997
Alamat : Ds. Purwonegoro, Kec. Purwanegara, Kab.
Banjarnegara, RT 01 RW 05, Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan: 1. TK PURWANIDA

2. SDN 1 PURWANEGARA
3. SMP N 1 PURWANEGARA
4. MA NAHDLATUL ARIFIN
5. UIN KHAS JEMBER